

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL INTELLIGENCE SISWA TUNANETRA DI SLB
NEGERI CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Wasilah
NIM : 211103030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL INTELLIGENCE SISWA TUNANETRA DI SLB
NEGERI CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

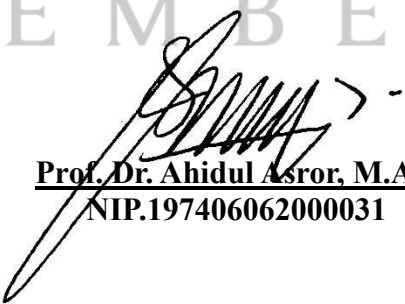
Oleh:

Wasilah

NIM : 211103030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.197406062000031

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL INTELLIGENCE SISWA TUNANETRA DI SLB
NEGERI CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062079031007

Sekretaris



Anugrah Sulistiyowati, M.Psi.
NIP. 199009152023212052

Anggota:

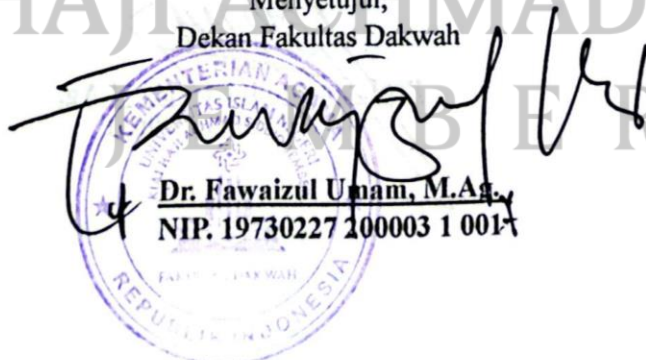
1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

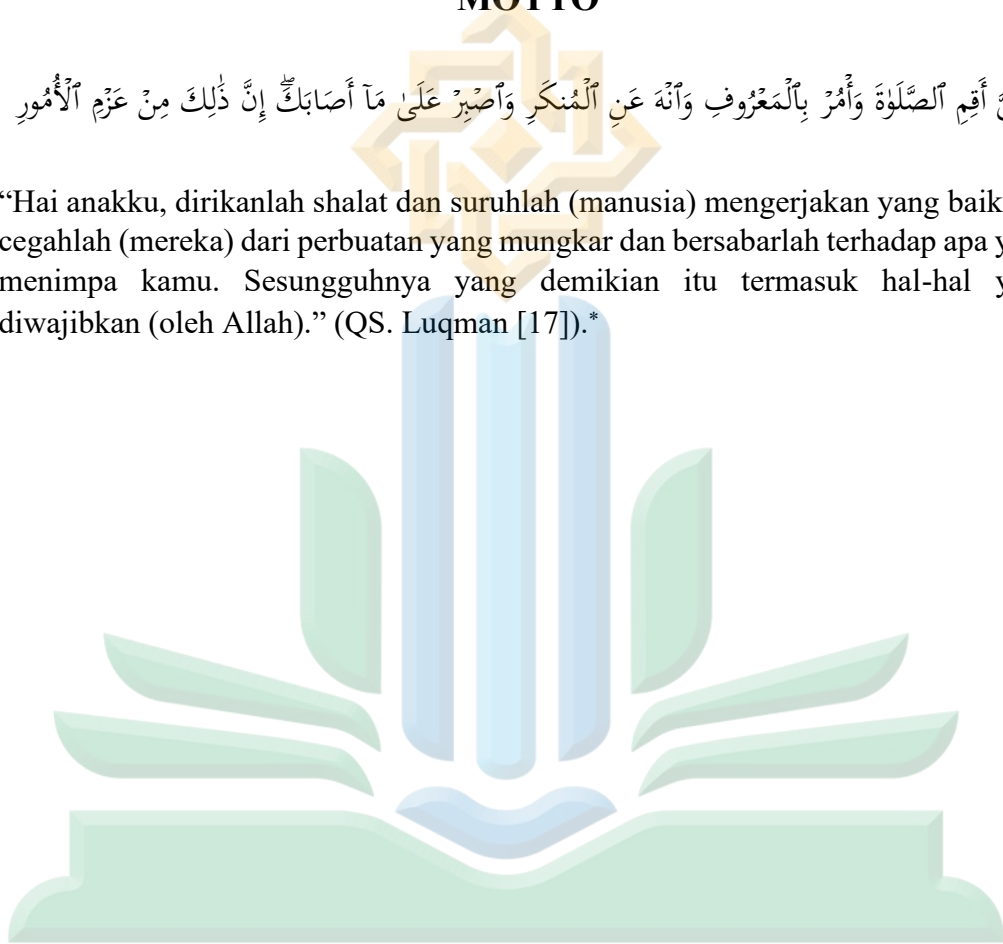


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227 100003 1 001

MOTTO

يُيِّىَ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman [17]).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-qur'an Surat Luqman : 17

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini juga berjalan dengan lancar dan mudah berkat kemudahan yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Abi Hamid dan Ummi Hosnawati beserta adik yang saya sayangi adinda Raihanon, yang selalu memberikan support dan do'a tanpa henti demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman BKI angkatan 2021 dan terutama orang-orang spesial yang telah ikut andil dalam proses saya, memberikan banyak pengalaman, motivasi, serta semangat selama proses perkuliahan hingga sampai pada pengerjaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wasilah, 2025: Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, *Spiritual Intelligence*, Tunanetra

Bimbingan keagamaan suatu upaya atau bantuan yang diberikan pembimbing kepada seseorang yang dibimbing untuk mengembangkan fitrahnya sebagai manusia dan makhluk Allah SWT. Bimbingan keagamaan diberikan kepada siapa saja, baik manusia normal pada umumnya dan manusia yang memiliki keterbatasan pada khususnya. Dalam meningkatkan potensi spiritual siswa tunanetra, bimbingan keagamaan diterapkan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso untuk membantu siswa tunanetra dalam memahami serta menghayati ajaran agama yang dianutnya sehingga tercapai *spiritual intelligence* pada diri siswa tunanetra secara optimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso? 2) Apa manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. 2) untuk mengetahui manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu peneliti akan menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan analisis data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso terdiri dari praktik ibadah, mengaji, dan penerapan norma agama dengan metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan; 2) manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso ditandai dengan munculnya aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi *tawazzun* (mudah menyesuaikan), *kaffah* (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memiliki jawaban mendasar), *istiqomah*, *tawadhu'* (rendah hati) dan ikhlas dalam menerima cobaan serta tetsp bertaqwa kepada Allah. Munculnya aspek-aspek *spiritual intelligence* dalam diri siswa tunanetra membuktikan bahwa bimbingan yang diberikan dengan metode pembiasaan sangat efektif dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra yang dikemas dengan bimbingan keagamaan.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso” dengan lancar sebagai salah satu persyaratan program sarjana. Tak lupa, shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna untuk seluruh umatnya.

Terselesaikan penulisan ini tak lepas dari dukungan dan bimbingan oleh banyak pihak, maka sudah sangat pantas penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu berproses dan berprestasi.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta menyetujui judul skripsi peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
4. Dosen pembimbing Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag yang senantiasa membimbing saya dengan sabar dan memberikan sumbangsih ilmu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen dan segenap staf serta civitas akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Seluruh Bapak/Ibu guru dan staf SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan untuk penulis baik berupa doa maupun support ketika proses penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan serta penyelesaian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 14 Desember 2024

Penulis

Wasilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 60

A. Gambaran Objek Penelitian 60

1. Profil SLB Negeri Cindogo..... 60
2. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Cindogo 61
3. Struktur Organisasi SLB Negeri Cindogo..... 63
4. Jumlah Siswa SLB Negeri Cindogo..... 65
5. Komite Sekolah SLB Negeri Cindogo..... 65
6. Jumlah pembimbing SLB Negeri Cindogo 66
7. Sarana Prasarana 68

B. Penyajian Data dan Analisis..... 70

1. Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso..... 71
2. Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso..... 83

C. Pembahasan Temuan 96

1. Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso..... 96
2. Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso..... 99

BAB V PENUTUP 102

A. Kesimpulan 102

B. Saran-Saran 104

DAFTAR PUSTAKA..... 106

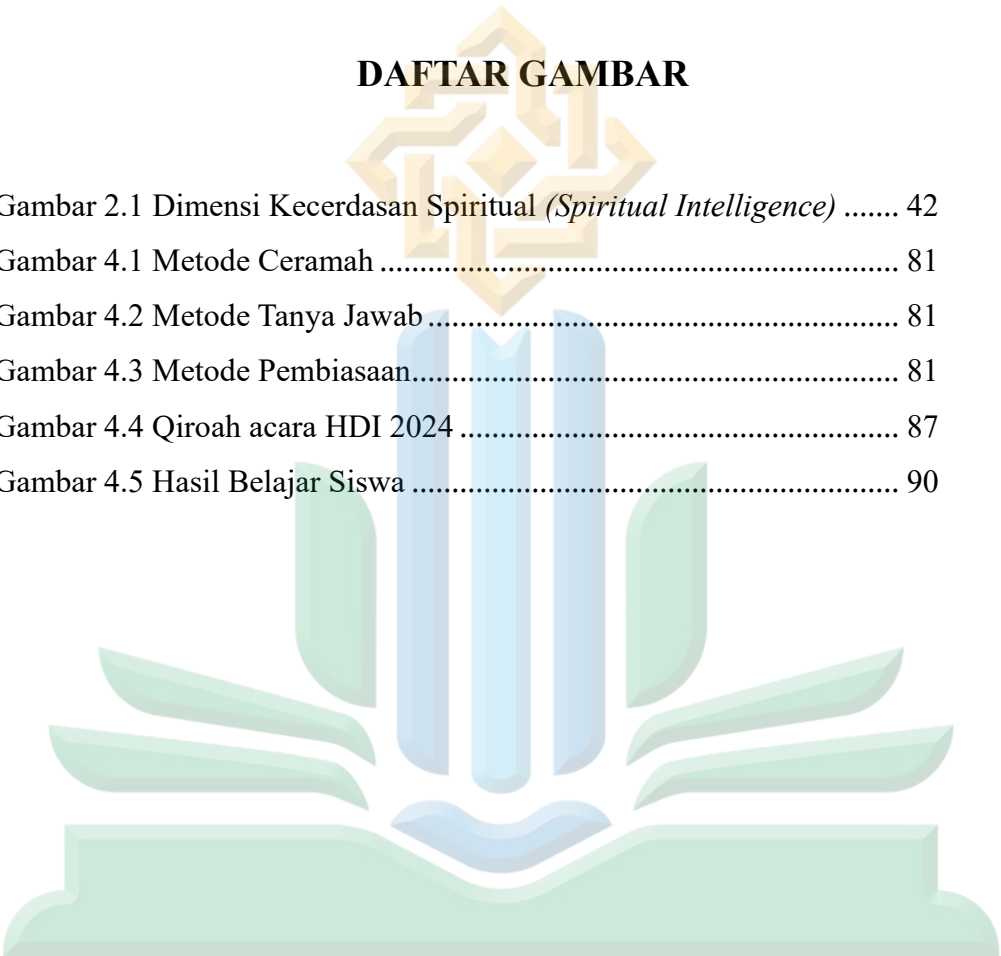
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	65
Tabel 4.2 Pengurus Komite Sekolah.....	66
Tabel 4.3 Jumlah Pembimbing.....	66
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	68
Tabel 4.5 Jadwal Bimbingan Keagamaan.....	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dimensi Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Intelligence</i>)	42
Gambar 4.1 Metode Ceramah	81
Gambar 4.2 Metode Tanya Jawab	81
Gambar 4.3 Metode Pembiasaan.....	81
Gambar 4.4 Qiroah acara HDI 2024	87
Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diciptakan memiliki perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia lain seperti sifat, tingkah laku, karakteristik, dan lain-lain. Manusia juga memiliki kesamaan seperti adanya kesamaan kesamaan warna kulit, warna rambut, jenis kelamin, serta kesamaan kesamaan yang lain. Beberapa perbedaan dan persamaan manusia yang ada Islam mengakui secara keseluruhan tanpa membedakan antara satu dengan yang lain karena Islam hanya melihat manusia dari amal perbuatan masing-masing.

Manusia yang memiliki perbedaan tentu menjadi suatu hal yang lumrah dan pasti terjadi. Perbedaan-perbedaan tersebut tampak sangat nyata jika manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain Karena manusia diciptakan Tuhan dengan memiliki berbagai keistimewaan bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain. Perbedaan paling mencolok manusia dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain yaitu Tuhan memberikan manusia akal yang menjadi sebuah keistimewaan.

Akal terdapat pada masing-masing manusia sehingga mampu menciptakan berbagai hal yang di luar nalar. Akal yang menjadi sebuah keistimewaan manusia bila dibandingkan makhluk yang telah diciptakan oleh Tuhan, bahkan Amin menyebutkan bahwa manusia yang bertindak tanpa

menggunakan akal sama saja dengan binatang.¹ Manusia memiliki berbagai pola pikir yang berbeda-beda sehingga memiliki ciri khas antara satu dengan yang lain serta hal inilah menjadikan manusia memiliki variasi pola berpikir berbeda-beda. Perbedaan pola pikir atau akal terjadi dikarenakan manusia memiliki pola hidup sosial yang tidak mampu hidup sendiri sehingga memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Manusia yang berkumpul menjadi sebuah kelompok atau disebut masyarakat kemudian memiliki berbagai latar belakang yang berbeda sehingga membentuk keberagaman. Berbagai latar belakang yang kemudian menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia lain seperti adanya perbedaan budaya, politik, ekonomi, suku, bahasa, serta perbedaan yang lain.

Manusia dalam menjalankan kehidupan memiliki keunikan antara manusia satu dengan yang lain. Ketika seorang Kyai memiliki gaya dan penampilan yang berbeda serta menjadi ciri khas tersendiri seperti menggunakan sorban, songkok, gamis, dan sebagainya. Berbeda dengan polisi yang menggunakan seragam kepolisiannya serta berbeda pula dengan preman yang memiliki ciri khas berpenampilan sangar, menakutkan, bertato dan lain-lain. Manusia menampilkan sesuatu dalam kehidupannya disesuaikan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Apabila terjadi pelanggaran norma atau norma tidak diimplementasikan secara baik maka hal ini disebut sebagai sebuah masalah.

¹ M Amin, "Manusia Dalam Pandangan Islam," Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1, no. 2 (Desember 2021): 68 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

Ketidakwajaran atau masalah yang ditampilkan tentu berbeda dengan apa yang ditampilkan oleh anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki keterbatasan dalam melihat, mendengar, intelektual, bersosial, serta keterbatasan lain yang membedakan mereka dengan masyarakat yang normal.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kondisi yang terbatas bila dibandingkan dengan manusia yang lain seperti memiliki keterbatasan dalam segi pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang terbatas dalam segi intrakulturalitas, mentalitas, fisik, dan sensorik dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan sehingga berpengaruh terhadap pola interaksi anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan masyarakat serta menimbulkan problematika dan kesulitan untuk berinteraksi secara normal.²

Permasalahan anak berkebutuhan khusus yaitu tunanetra di mana anak tersebut memiliki keterbatasan untuk melihat sehingga hal ini mengakibatkan anak tersebut sulit pada saat pembelajaran berlangsung, sulit untuk menjalankan aktivitas sehingga mengakibatkan anak tersebut membutuhkan pertolongan orang-orang sekitar. Keterbatasan tersebut mengakibatkan sering terjadi permasalahan dari segi emosi yaitu anak berkebutuhan khusus biasanya mudah tersinggung apabila menyangkut kekurangan yang dimiliki.

Anak kebutuhan khusus kemudian harus dibantu dalam pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan secara emosional informasi, penghargaan, dan

² Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 2, http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Psikologi_ABK_2016.pdf

kecerdasan secara spiritual seperti anak-anak normal. Kecerdasan spiritual yang menyangkut akan kecerdasan pada kearifan lokal atau kecerdasan jiwa yang pada hakikatnya menjadi bawaan masing-masing pada tiap manusia serta letak spiritualitas berdasarkan struktur yang ada dalam otak manusia dalam rangka membentuk suatu pemahaman terkait makna, nilai, untuk menentukan tujuan. Kecerdasan inilah yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kearifan lokal guna mencapai tujuan yang baik.

Kecerdasan spiritual menjadi bagian utama dari segala aspek kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu. Apabila Individu memiliki tingkat kecerdasan dalam bidang tematik seperti logaritma, perkalian, penghitungan, dan lain-lain. Berguna untuk pengembangan secara menyeluruh terkait potensi yang dimiliki pada masing-masing individu baik dari segi kecerdasan secara seperti kecerdasan linguistik atau kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual menjadi tujuan utama dalam penyelesaian berbagai permasalahan individu karena kecerdasan ini memiliki berbagai kemampuan yang baik seperti memiliki rasa tanggung rasa yang tinggi, fleksibel dalam menghadapi setiap permasalahan dan lain-lain. Kemampuan dalam menolong individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki menjadi salah satu dari kemampuan kecerdasan spiritual karena kecerdasan ini mampu menghapus masalah-masalah psikologis seperti putus cinta, galau, dan lain-lain.³

³ Sani Peradila, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan spiritual Anak Usia Dini" WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, no 2 (Desember, 2020), 140-141, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/2376/1552>

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kemampuan untuk menyikapi segala persoalan makna atau value, yaitu kondisi seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spiritual ini sebagai penilaian mengenai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada orang lain.⁴

Dari pendapat tokoh diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) merupakan kecerdasan tertinggi yang ada dalam diri manusia, ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mereka akan memiliki makna hidup yang positif, mampu memaknai hidup dengan lebih bijak, dan memiliki spiritualitas yang tinggi terhadap sang Khaliq maupun sesama makhluk.

Mendefenisikan tentang kecerdasan spiritual lebih mendalam sebagai kemampuan dalam pemaknaan hidup agar individu dapat memandang hidup dengan pandangan yang lebih luas, sesuai dengan pesan yang terkandung dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya:”dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),

⁴ Darmadi, Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam (Lampung: Guepedia 2018), 20, https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN_SPIRITUAL/56FqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kecerdasan+Spiritual+Anak+Usia+Dini+Dalam+Cakrawala+Pendidikan+Islam&pg=PP1&printsec=frontcover

Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".⁵

Dari ayat ini dapat dijelaskan bahwa aspek pertama tentang kecerdasan spiritual yang terkandung pada pesan Luqman ayat 12 adalah rasa syukur atas semua takdir Allah, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan kepada mereka. Dengan bersyukur maka seseorang akan selalu merasa cukup tanpa adanya rasa kekurangan sedikit pun, sikap syukur ini harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mensyukuri atas apa yang telah diperolehnya karena ia memiliki pandangan hidup yang luas. Seseorang yang selalu bersyukur atas nikmat Allah, akan senantiasa merasa berkecukupan terhadap pemberian Allah. Karena memiliki kecerdasan spiritual maka ia akan menerima nikmat dengan cara menampakkan pada pemberian bahwa ia sangat butuh terhadap pemberiannya dan tidak pernah untuk meminta lebih.

Perintah bersyukur ini berkaitan dengan kecerdasan spiritual yakni berkaitan dengan aspek ruhani seseorang. Seseorang yang mampu memaknai kehidupannya maka ia dapat menilai segala sesuatu yang ada pada dirinya bukan dari satu segi saja, akan tetapi dapat menilai apa yang terdapat dan terjadi pada dirinya dari berbagai segi. Kemampuan dalam pemaknaan hidup ini dikatakan sebagai aspek kecerdasan spiritual karena dengan aspek syukur

⁵ Noer Rohma, "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surat Luqman Ayat 12-19)", Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020), 35, <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/29/27>

akan mampu menghadapi masalah eksistensial, termasuk kekhawatiran atas kekurangan yang dimilikinya dan membuat ia mampu untuk mengatasinya. Dengan hal ini manusia mempunyai pandangan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan terdapat hikmah di dalamnya

Dari beberapa definisi diatas tentang dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kehidupan, sehingga mampu memberikan makna yang mendalam pada kehidupannya.

Idealnya bimbingan keagamaan menjadi salah satu jalan untuk membantu manusia menemukan berbagai kemampuan dalam dirinya. Caranya manusia meningkatkan keimanan dengan cara memanfaatkan kemampuan fisik dan mental yang nanti dapat membuat manusia memiliki kebahagiaan yang

diidam-idamkan baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kemampuan fisik dan mental yang dilatih secara berkelanjutan dan tidak melanggar yang diajarkan oleh agama mempengaruhi kecerdasan spiritual dimiliki.

Kemampuan dalam membimbing siswa terkait dengan kecerdasan spiritual dilakukan dengan cara memberikan arahan, pemahaman, serta pengamalan secara terus-menerus terkait ajaran-ajaran Islam. Ajaran Islam yang harus diajarkan dapat melihat praktek yang diajarkan oleh Rasulullah karena beliau merupakan manusia pilihan. Meskipun memiliki perbedaan dari segi tempat karena pada era saat ini dalam rangka melakukan pembimbingan dapat melalui

Guru bimbingan konseling namun dari segi pemahaman dapat melihat Rasulullah. Dengan cara ini individu yang memiliki permasalahan dapat dibantu baik secara fisik maupun mental untuk menyiapkan masa depan yang baik. Berbagai bantuan yang diberikan baik secara fisik maupun mental tentu perlu adanya kualitas keimanan dan ketakwaan yang baik terhadap Tuhan.⁶

Kecerdasan spiritual yang baik menjadi salah satu landasan untuk menjadikan individu yang baik. Meskipun pada hakikatnya individu memiliki kecerdasan, individu tersebut masih membutuhkan pengembangan dengan cara dilakukan bimbingan guna meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Terlebih jika Individu memiliki keterbatasan bila dibandingkan dengan individu yang lain seperti keterbatasan dalam melihat atau tunanetra. Psikologis tunanetra memiliki perbedaan pada masyarakat secara umum, perbedaan ini karena kurangnya mata adalah menerima informasi. Tunanetra biasanya menggunakan indra lain sebagai alternatif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Perbedaan tersebut membuat adanya bimbingan khusus bagi siswa tunanetra guna memperoleh informasi yang ada atau informasi yang dijelaskan oleh pembimbing. Tidak terkecuali pada bimbingan terkait pengembangan kecerdasan spiritual, siswa tunanetra tentu perlu adanya bimbingan guna meningkatkan kecerdasan spiritualnya untuk membentuk pribadi yang baik.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai kondisi siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Cindogo Tapen Bondowoso yang duduk di bangku

⁶ Ainul Rokhim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UUI Pers, 2001) 61

kelas 4 sekolah dasar. Siswa tersebut bernama Noval dengan kondisi memiliki hambatan penglihatan sehingga dikategorikan sebagai tunanetra. Noval tergolong tunanetra *low vision* artinya Noval masih memiliki sisa penglihatan yakni hanya bisa membedakan antara gelap dan terang. Meskipun demikian, keterbatasan yang dimiliki Noval tentu sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap mobilitas maupun ruang gerak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, kurangnya pengalaman visual keagamaan, dan kesulitan dalam memahami serta menghayati ajaran agama seperti tata cara ibadah, memahami teks keagamaan, belum mampu untuk memaknai kehidupannya secara konseptual.

Selain hambatan diatas, Noval juga memiliki sikap yang acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ketika Noval berbuat salah kepada teman sebayanya, ia tidak meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat. Kemudian ketika bertemu dengan pembimbing terkadang Noval tidak mendengarkan

nasihat yang diberikan dan tidak bersikap hormat. Noval dengan keterbatasan yang dimiliki mencoba untuk belajar menerima kondisinya, namun lingkungannya tidak menerima kehadiran Noval dengan baik. Berdasarkan hasil

wawancara awal bersama orang tua siswa tunanetra bahwa Noval seringkali menjadi pusat perhatian untuk disalahkan oleh masyarakat ketika sedang bertengkar dengan teman bermainnya di rumah. Peristiwa ini mengakibatkan Noval merasa tidak percaya diri dengan kondisi yang menimpa dirinya sehingga ia takut untuk keluar rumah dan tidak membaur dengan lingkungan masyarakat di rumah dalam beberapa waktu yang cukup lama. Melihat kondisi Noval

tersebut, maka perlu adanya bimbingan yang berkala dan terus menerus sebagai upaya peningkatan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Upaya peningkatan *spiritual intelligence* siswa tunanetra ini dilakukan dengan memberikan bimbingan yang dikemas dengan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bimbingan keagamaan dengan judul yang diangkat “**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL INTELLIGENCE* SISWA TUNANETRA DI SLB NEGERI CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, terdapat beberapa fokus dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso?
2. Apa Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

2. Mengetahui Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra Melalui di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan dalam ruang lingkup bimbingan keagamaan dan anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dapat digunakan dalam memberikan layanan maupun bimbingan khusus bagi ABK dimasing-masing sekolah luar biasa (SLB) di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah motivasi guru dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Bagi Fakultas Dakwah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi fakultas dakwah dalam menghasilkan karya tulis ilmiah atau penelitian terbaru tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunanetra.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti yang nantinya akan menjadi bekal dimasa mendatang dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat berbagai istilah penting yang menjadi landasan utama penelitian untuk menghindari perbedaan persepsi yang peneliti maksud. Berikut beberapa makna istilah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu individu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini biasanya diberikan oleh seorang pembimbing, seperti ulama, guru agama, atau konselor, yang berperan membantu individu dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dengan nilai-nilai agama sebagai landasan. Bimbingan keagamaan disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok, dan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ceramah, diskusi, konseling pribadi, kajian kitab suci, dan pembinaan rutin.

2. *Spiritual Intelligence* (Kecerdasan Spiritual)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang lebih dalam dan bermakna dalam hidup, termasuk yang terkait dengan tujuan hidup, nilai moral, kebahagiaan sejati, dan rasa keterhubungan dengan sesuatu yang

lebih besar dari dirinya sendiri. Kecerdasan ini memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana, penuh kasih, dan berorientasi pada kedamaian batin serta pertumbuhan pribadi.

3. Tunanetra

Tunanetra secara mendasar dapat diartikan sebagai anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi penglihatan. Soemantri menyebut arti dari tunanetra berdasarkan dengan fungsi atau kemampuan dalam penglihatan yang tersisa dan kurang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Tunanetra terbagi menjadi 2 kategori, yaitu buta total (*totally blind*) dan *low vision*. Anak tunanetra dikatakan buta total ketika mereka tidak bisa melihat sama sekali baik dalam keadaan gelap maupun terang. Kemudian, anak tunanetra dikatakan buta *low vision* ketika mereka masih memiliki sedikit sisa penglihatan seperti hanya dapat membedakan antara gelap dan terang, dapat melihat suatu objek tetapi hanya terlihat bagian tengah saja bukan sepenuhnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat pendahuluan hingga penutup sebagai alur pembahasan dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk menyusun alur yang sistematis. Uraian singkat pada tiap-tiap bab dalam skripsi ini terdapat lima bab, diantaranya :

⁷Apri Sara Banjarnahor dkk, "Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra" Jurnal Sosial Dan Humaniora vol 1, no. 2 (November 2023): 15-20, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1632/1455>

Bab satu Pendahuluan, peneliti akan menguraikan secara runtut dari awal konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, peneliti akan memaparkan tentang literatur review penelitian terdahulu dan kajian teori yang masih relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab tiga Metode Penelitian, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan secara detail tentang metodologi penelitian dalam penelitian ini yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian dan Analisis data, peneliti akan memaparkan secara mendalam hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi, gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima Penutup dan Saran, peneliti akan menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian untuk menjawab fokus penelitian dan saran yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi, perbandingan, dan landasan kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi baru sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kebaharuan atau novelty penelitian. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iswati dan Noormawanti pada tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.”⁸ Penelitian ini mengkaji tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui media papan tulis, kitab, dan in focus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setelah dilaksanakan bimbingan keagamaan bagi remaja, Kecerdasan spiritual dapat memunculkan aspek-aspek seperti sadar bahwa harus adil dalam menyikapi tiap permasalahan, selalu mengutamakan kebenaran, melakukan ibadah dengan baik, mengambil pelajaran pada tiap musibah yang dihadapi serta memikirkan perihal sebab akibat dari setiap hal. Maka,

⁸ Iswati et al., “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja,” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam vol 1, no. 1 (Juli 2019), 38-62, <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/1473/1212>

dapat disimpulkan kecerdasan spiritual remaja mengalami peningkatan akibat dari adanya bimbingan keagamaan.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Namun, perbedaannya ialah peneliti sebelumnya berfokus kepada pengaruh bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja sedangkan peneliti berfokus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keserdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

2. Penelitian kedua yang peneliti gunakan sebagai sumber referensi ialah berjudul “Urgensi Bimbingan Keagamaan Istam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf” yang ditulis oleh Anton Widodo pada tahun 2019.⁹

Dalam penelitiannya mengkaji tentang Urgensi bimbingan keagamaan yang diterapkan sebagai upaya dalam membentuk keimanan dalam diri mualaf. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terhadap pembentukan keimanan mualaf pada Semarang penting diterapkan untuk mualaf yang bermasalah maupun tidak, melalui metode bimbingan keagamaan yang dilaksanakan seperti ceramah, diskusi agama, dan curhan hati. Selain itu, didukung dengan program harian seperti sholat berjamaah, materi qiyamul lail, peringatan hari besar islam, dan kajian

⁹ Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf,” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 1, no. 1 (Juli 2019): 66-88, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/1476/1221>

keislaman dengan metode langsung maupun tidak langsung. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan menghasilkan suatu perubahan bagi mualaf seperti kebersihan jiwa dan mental, kesopanan tingkah laku, kepekaan sosial terhadap individu, dan kecerdasan spiritual terhadap diri individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bimbingan keagamaan penting dilaksanakan dengan beberapa metode yang telah dijelaskan diatas dalam membentuk keimanan mereka.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan. Namun, memiliki perbedaan diantara keduanya, peneliti terdahulu berfokus pada pembentukan keimanan pada mualaf sedangkan peneliti berfokus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keserdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

3. Penelitian ketiga bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Anelvi Novitasari et al., pada tahun 2021 tentang “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak”.¹⁰ Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perubahan

¹⁰ Anelvi Novitasari et al., “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak,” Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 4, no.2 (Oktober 2021): 33-37, https://dl1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/84819113/7292-libre.pdf?1650851146=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DPengaruh+Bimbingan+Keagamaan+Terhadap+Pe.pdf&Expires=1731483137&Signature=Vst9JT0yK4Y-blOJ03tfaGLSOGinIE~cMnas0mw9-FJNf5jD~87ETGS~dAEV5nXD0eQRcRjKQiSZJTYcMbjq2U2mImcQuK04IWKQayHhZgBIAUYKKQfrZnjoIaaKPbmNYiUp83DyQXyfZph7MSNPF76yDaJifl5VfpVtoCOPauzCtqAW388yVdoR5cnmH4hUoMqwews7pUGctSE00lg2SU~1hf2CTkjtHXBcGXPrTZz3j4m1yzCqNLTY~Now7SNwWYeyleCJ6~-e5qUrjkn8F15EyfDuY2VFox4vmS60H8qt-VS5LwpJ2ctKfhpO3fEKNuChuGkOO~k7Pp98kp~A_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

perilaku anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis. Sampel acak digunakan tidak berdasarkan tingkat sosial, kelamin dan sebagainya yang berjumlah 45 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku anak akibat dari adanya bimbingan agama Islam.

Secara garis besar penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian saat ini yakni sama-sama melakukan riset tentang bimbingan keagamaan. Namun, perbedaannya ialah penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *Spiritual Intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

4. Penelitian keempat bersumber dari penelitian oleh Fadhi Hardiansyah dan Uswatun Nafi'ah, pada tahun 2023 dengan judul “Bimbingan Keagamaan

Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan tingkat religius siswa dalam aspek aqidah dan ibadah. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapang dengan narasumber wali kelas, 8 siswa, dan penasehat agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan tingkat religius siswa dari segi

¹¹ Fadhil Hardiansyah et al, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 5, no. 2 (Juli-Desember, 2023) 167-179, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/7497/3597>

ibadah dan Aqidah mengalami peningkatan karena adanya bimbingan keagamaan yang diberikan..

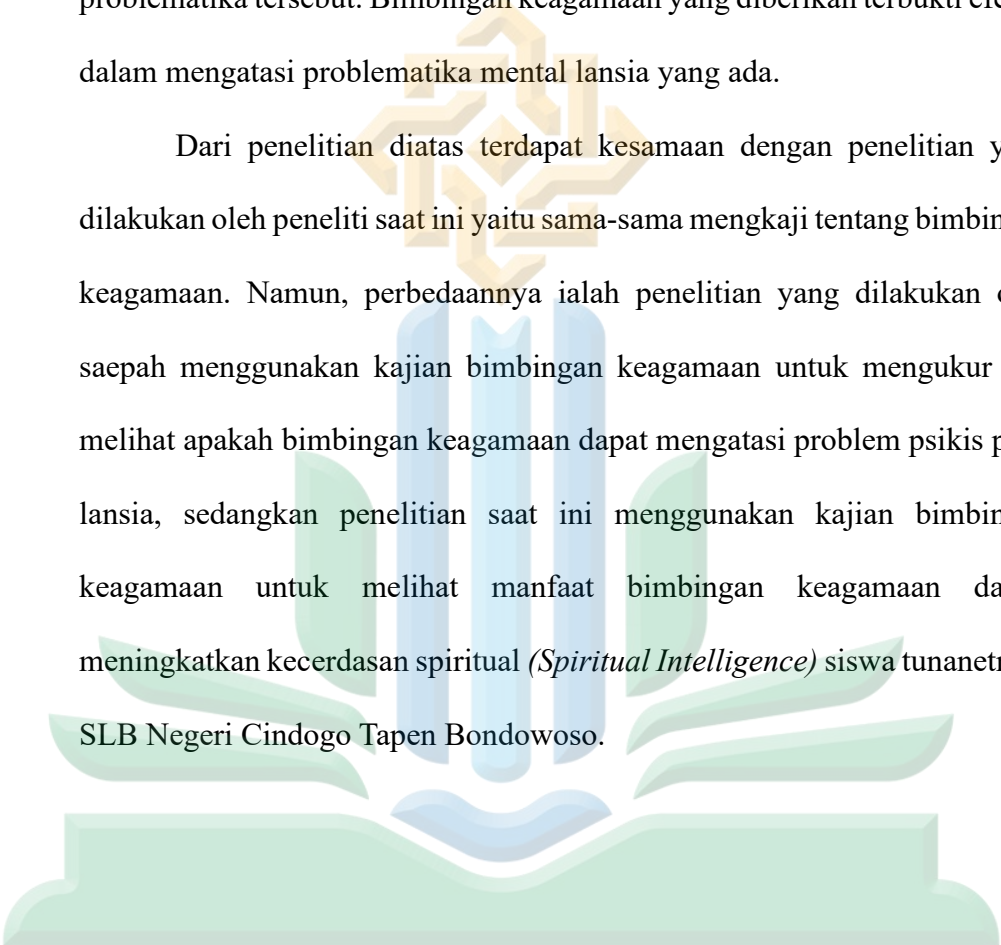
Secara garis besar terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan riset tentang bimbingan keagamaan. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada analisis peran bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas aspek ibadah dan aqidah siswa kelas VI SDIT Kota Metro, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *Spiritual Intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

5. Penelitian kelima bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Saepah et al, pada tahun 2019 dengan judul “Problem Psikis Lansia Dan Upaya Mengatasinya Melalui Bimbingan Keagamaan”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan psikis lansia dan konsep bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi problem psikis lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini itu metode deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan mental para lansia yang ada dalam kondisi kurang baik. Panti sosial kemudian melakukan bimbingan keagamaan untuk mengatasi

¹² Saepah et al., “Problem Psikis Lansia Dan Upaya Mengatasinya Melalui Bimbingan Keagamaan,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam* vol 7, no. 4 (Desember 2019), 481-500, <https://digilib.uinsgd.ac.id/32979/1/Hajir-Bimbingan%20lansia.pdf>

problematika tersebut. Bimbingan keagamaan yang diberikan terbukti efektif dalam mengatasi problematika mental lansia yang ada.

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan. Namun, perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh saepah menggunakan kajian bimbingan keagamaan untuk mengukur dan melihat apakah bimbingan keagamaan dapat mengatasi problem psikis pada lansia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kajian bimbingan keagamaan untuk melihat manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

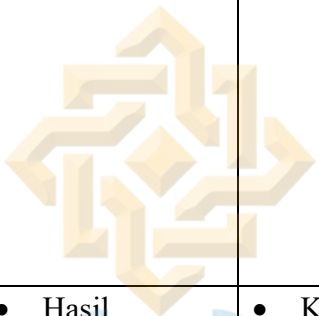


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iswati et al., (2019), “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.”	• Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setelah dilaksanakan bimbingan keagamaan bagi remaja, muncul aspek-aspek kecerdasan spiritual diantaranya kesadaran untuk menghayati proses ibadah bukan sebagai pengguguran kewajiban, terbiasa berperilaku baik, memiliki prinsip keadilan, memiliki prinsip kebenaran, mampu mengambil hikmah dari musibah yang dialaminya, bersikap lebih fleksibel, bersikap kritis dan merenungkan penyebab serta alasan segala sesuatu terjadi. Maka, dapat disimpulkan bimbingan	• Kedua penelitian ini sama sama mengkaji tentang bimbingan keagamaan.	• Subyek penelitian saat ini berfokus pada siswa tunanetra. Penelitian yang dilakukan oleh Iswati et al., berfokus pada remaja. • Metode penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Iswati et al., menggunakan metode bimbingan agama melalui wawancara informatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) • Teknik pengumpulan data dalam penelitian saat ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

		keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.		Penelitian Iswati et al., membaca dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan. • Analisis data dalam penelitian saat ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Penelitian Iswati et al., menggunakan analisis isi (content analisis). • Tujuan akhir penelitian saat ini berfokus untuk mengetahui proses serta manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (<i>Spiritual Intelligence</i>) siswa tunanetra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anton Widodo
--	--	--	--	---

				berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.
2.	Anton Widodo, (2019), “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf.”	• Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terhadap pembentukan keimanan muallaf pada Semarang penting diterapkan untuk muallaf yang bermasalah maupun tidak, melalui metode bimbingan keagamaan yang dilaksanakan seperti ceramah, diskusi agama, dan curhan hati. Selain itu, didukung dengan program harian seperti sholat berjamaah, materi	• Kedua penelitian memiliki fokus yang sama yaitu sama-sama melakukan riset tentang Bimbingan Keagamaan.	• Subyek penelitian saat ini berfokus kepada siswa Tunanetra sedangkan penelitian Anton Widodo berfokus pada kalangan muallaf • Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menyajikan temuan maupun fenomena yang ada di lapangan sedangkan penelitian Anton Widodo menggunakan pendekatan library research atau kajian kepustakaan. • Analisis data dalam penelitian saat ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan

		qiyamul lail, peringatan hari besar islam, dan kajian keislaman dengan metode langsung maupun tidak langsung. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan menghasilkan suatu perubahan bagi mualaf seperti kebersihan jiwa dan mental, kesopanan tingkah laku, kepekaan sosial terhadap individu, dan kecerdasan spiritual terhadap diri individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bimbingan keagamaan penting dilaksanakan dengan beberapa metode yang telah dijelaskan	Kesimpulan atau verifikasi. Penelitian Anton Widodo menggunakan analisis isi (content analysis). • Tujuan akhir penelitian saat ini ialah untuk mengetahui proses serta manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (<i>Spiritual Intelligence</i>) siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Penelitian Anton Widodo bertujuan untuk mengetahui urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf.
--	--	--	--

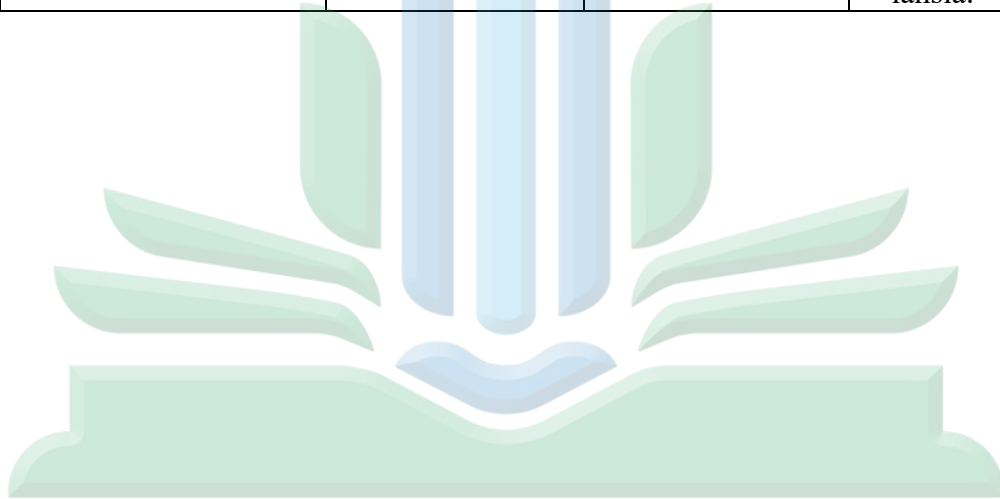
		diatas dalam membentuk keimanan mereka.		
3.	Anelvi Novitasari et al., (2021), “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak.”	• Hasil penelitian ini nilai korelasi terjadi perubahan perilaku anak karena adanya bimbingan keagamaan	• Kedua penelitian ini sama-sama melakukan riset tentang bimbingan keagamaan • Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan purposive sampling yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria dalam penelitian.	• Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh Anelvi Novitasari yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. • Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Penelitian Anelvi Novitasari menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana program SPSS 17.0 For Windows • Lokasi penelitian saat ini bertempat di SLB Negeri

				Cindogo Tapen Bondowoso, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anelvi Novitasari bertempat di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. • Tujuan akhir penelitian saat ini ialah untuk mengetahui proses serta manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> siswa tunanetra di SLB Cindogo Tapen Bondowoso, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anelvi Novitasari bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak.
4.	Fadhil Hardiansyah et al, (2023), “Bimbingan Keagamaan Dalam	• Hasil penelitian menunjukkan terjadi	• Kedua penelitian ini sama-sama melakukan riset	• Subyek penelitian saat ini berfokus

	Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.”	peningkatan akidah dan ibadah terhadap peserta didik karena adanya bimbingan keagamaan yang telah diberikan.	tentang bimbingan keagamaan. • Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. • Kedua peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.	kepada siswa tunanetra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Hardiansyah berfokus pada siswa normal. • Lokasi penelitian saat ini bertempat di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Ardiansyah bertempat di SDIT Kota Metro. • Tujuan akhir penelitian ini untuk mengetahui proses serta manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> siswa tunanetra di SLB Cindogo Tapen Bondowoso, sedangkan penelitian Fadhil Ardiansyah bertujuan untuk menganalisis
--	---	---	--	---

				peran bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas aspek ibadah dan aqidah siswa kelas VI SDIT Kota Metro.
5	Saepah et al., (2019), "Problem Psikis Lansia Dan Upaya Mengatasinya Melalui Bimbingan Keagamaan."	• Hasil penelitian para lansia mengalami masalah psikis sehingga pihak panti sosial memutuskan untuk melakukan bimbingan keagamaan. Poblematika yang terjadi dapat secara efektif diatasi dengan melakukan bimbingan keagamaan yang baik dan terarah.	• Kedua penelitian ini sama-sama melakukan riset tentang bimbingan keagamaan • Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara dan dokumentasi • Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.	• Subyek penelitian saat ini berfokus pada siswa tunanetra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saepah berfokus pada lansia. • Lokasi penelitian saat ini bertempat di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saepah bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. • Tujuan akhir penelitian saat ini adalah untuk mengetahui proses serta manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (<i>Spiritual Intelligence</i>) siswa tunanetra,

				sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saepah bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi problem psikis lansia.
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi teori yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Teori yang digunakan bukan teori pribadi melainkan teori yang sudah dapat dibuktikan. Penelitian ini menggunakan teori diantaranya:

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah pelayanan yang dilakukan oleh seseorang atau individu terhadap individu lain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan untuk menunjang kebutuhan masing-masing.¹³

Pembimbingan agama hakikatnya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran individu dalam mencari dan menemukan fitrahnya dengan cara memanfaatkan akal pikiran yang telah diberikan Allah agar mampu berkehidupan sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah agar fitrahnya sebagai manusia sesuai dengan kehendak Allah.

Pencegahan merupakan salah satu aspek yang ditekankan ketika melakukan pembimbingan terhadap seseorang. Karena melakukan pencegahan dapat mencegah terjadinya masalah ke depannya. Bimbingan bukan membentuk manusia sesuai dengan apa kehendak pembimbing melainkan untuk membantu manusia. Manusia yang

¹³ Dra. Suhertina, M.Pd, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling (Pekan Baru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 6, <https://repository.uin-suska.ac.id/26955/1/DASAR-DASAR%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.pdf>

dilakukan pembimbingan hanya serta-merta agar ia sesuai dengan kehendak Allah. Sesuai kehendak Allah dalam hal ini mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa melakukan pembimbingan agama berarti memberikan bantuan, bantuan di sini merujuk pada hakikat yang ditetapkan oleh Allah yaitu harus sesuai dengan ajaran Allah agar mereka memperoleh keselamatan. Konselor memiliki posisi untuk membantu sehingga konsekuensi yang ada mengharuskan individu untuk aktif dalam mempelajari, memahami, dan menjalankan Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Harapannya manusia atau individu tidak mengalami sengsara dunia dan akhirat serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan Keagamaan adalah segala bentuk pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok dengan tujuan agar mereka mampu memfungsikan keimanannya secara optimal dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Manusia memiliki posisi tertinggi dan paling mulia di antara makhluk-makhluk yang sudah diciptakan oleh Tuhan. Sebagai makhluk

¹⁴ A. Said Hasan Basri et al, "Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Misbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, " Jurnal Al Isyraq vol 2, no. 2, (Desember 2019): 140, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57834/1/Pengembangan%20model.pdf>

tertinggi dan paling mulia, manusia memiliki potensi baik secara potensi fisik maupun perkembangan potensi mental seperti perkembangan sosial, intelektual, keberagaman, dan moral. Manusia menjadi mulia tidak serta merta ada sejak lahir melainkan harus diperoleh melalui berjalan masing-masing. Apabila manusia tidak mengembangkan potensi dalam dirinya, Maka manusia tersebut memiliki kehidupan yang buruk.

Tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam ialah membentuk manusia yang mendefinisikan khalifah fil ardh (pemimpin di muka bumi) antara lain sebagai berikut: (1) beribadah kepada Allah SWT, (2) berbuat baik kepada sesama (3) mencapai kebahagiaan.¹⁵

Bimbingan agama berfungsi untuk memberikan bantuan terhadap seseorang agar tidak menimbulkan permasalahan dengan cara mencegah sebelum permasalahan terjadi sesuai dengan kehendak Allah.

Hamdani menegaskan bahwa aspek kejiwaan dan bimbingan memiliki hubungan yang kuat dengan permasalahan aspek spiritualitas. Alquran dan Sunnah menjadi jawaban Islam dalam membimbing manusia sesuai dengan kehendak Allah.¹⁶

Bimbingan keagamaan bertujuan agar manusia tidak keluar dari fitrahnya sebagai manusia sebagaimana yang telah diberikan oleh Allah.

¹⁵ Sami'uddin, "Fungsi Dan Tujuan Kehidupan Manusia", Pancawahana: Jurnal Studi Islam, vol 14, no 2(STAI Pancawahana Bangil, 2019) 17 <https://ejurnal.kopertais4.or.id>

¹⁶ Anggi Saputra, "Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Komunikasi (Studi Kasus di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu)" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 17.

Fitrah yang dimaksud dalam hal ini yaitu memiliki kepribadian yang baik serta dapat mengimplementasikan kepercayaan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu bentuk ketaatan. Ketaatan dapat berupa menjauhi larangannya dan mematuhi segala perintahnya serta rajin melakukan ibadah¹⁷

Tujuan bimbingan keagamaan Islam menurut Dzaky diantaranya:¹⁸

- 1) Pertama, bertujuan menciptakan jiwa yang tenang sehingga memiliki keridhoan terhadap ketetapan Allah.
- 2) Kedua, memperbaiki dan merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi pribadi dan orang lain.
- 3) Ketiga, menciptakan dan menanamkan sikap tolong menolong, saling membantu, dan toleransi akan perbedaan.
- 4) Keempat, meningkatkan ketaatan kepada Allah dengan memperbanyak ibadah dan sabar akan cobaan yang diberikan.
- 5) Kelima, untuk menggapai tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang menebar kebaikan kepada manusia dan lingkungan serta segenap aspek kehidupan yang lain.

¹⁷ Enik Sartika, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan," Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam vol 2, no. 2 (Desember 2019): 88, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/577/460>

¹⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Konseling dan Psikoterapi Islam, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), 221

Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan dari aspek umum bertujuan untuk:¹⁹

- 1) Memberikan bantuan mengantisipasi agar tidak menimbulkan permasalahan baik individu maupun kelompok.
- 2) Memberikan bantuan dalam penyelesaian masalah agama.
- 3) Memberikan bantuan menjaga ketaatan agama untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Asas Bimbingan Keagamaan

Asas-asas bimbingan keagamaan pada dasarnya serupa dengan asas-asas pada bimbingan dan konseling islam. Asas-asas ini adalah prinsip-prinsip yang menjadi rujukan dalam penyelenggaraan bimbingan keagamaan. Pada umumnya terdapat beberapa asas-asas dalam bimbingan keagamaan diantaranya:²⁰

1) Asas Fitrah

Fitrah diartikan sebagai bawaan lahir sebagai salah satu anugerah dari Allah terkait kehambaan yang dapat diartikan bahwa manusia pada saat lahir sudah membawa Islam sehingga bimbingan yang diberikan harus bertujuan pada penghayatan terhadap manusia itu sendiri.. Bimbingan keagamaan ini membantu anak dalam mengenal dan memahami fitrahnya dalam bertindak laku sehingga tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana

¹⁹ Vely Aristiya, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Berhadapan Hukum Di LPKA Kelas II Bengkulu" (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), 25.

²⁰ Vely Aristiya, 26.

yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya. Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.⁵⁸⁸ Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui²¹

2) Asas Kebahagiaan dunia dan akhirat

Manusia yang paham akan fitrahnya perlu adanya binaan dan pengembangan untuk menggapai tidak hanya kebahagiaan tidak hanya kebahagiaan di dunia namun juga di akhirat. Bimbingan agama mendorong manusia untuk merenungkan arti hidup sesungguhnya yaitu adalah menghamba terhadap Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Raad ayat 28-

29 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَا بِ

Artinya: 28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. 29. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik²²

²¹ Dr. Tarmizi, M.Pd, Bimbingan Konseling Islami (Medan: Perdana Publishing, 2018), 56-57
<http://repository.uinsu.ac.id/3569/1/BIMBINGAN%20KONSELING%20ISLAMI%20%28TARMIZI%29.pdf>

²² Dr. Tarmizi, M.Pd, 55

3) Asas Akhlaqul-Karimah

Manusia memiliki tujuan utama tidak hanya bahagia di dunia namun juga memiliki kebahagiaan pada akhirat sehingga perlu melakukan tindakan-tindakan baik pada saat di dunia. Tindakan-tindakan baik yang tidak melanggar perintah Allah menjadi sebuah keharusan karena fitrah manusia adalah mematuhi Allah dan menjauhi larangannya. Bimbingan agama dalam hal ini mendorong agar manusia terus melakukan perbuatan yang baik serta memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ketentuan Islam. Akhlakul karimah ini tidak hanya memberikan kebahagiaan pada diri sendiri melainkan memberikan kebahagiaan terhadap orang lain. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: 21. Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

d. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode bimbingan agama adalah cara yang dilakukan agar seseorang mengoptimalkan fitrah yang telah ada atau kembali pada fitrahnya, dengan menggunakan keinginan, akal pikiran yang telah diciptakan Allah untuk memuji keesaanya. Dalam melakukan upaya tersebut, seorang pembimbing tentunya memiliki metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada individu.

Berikut beberapa metode bimbingan keagamaan yang ada dalam Al-qur'an :

1) Metode Ceramah

Ceramah merupakan proses transfer pesan melalui lisan oleh pembimbing terhadap yang dibimbing. Ceramah menjadi metode yang sangat tepat dalam persoalan ketauhidan karena sulit memperagakan materi tauhid. Materi ini juga sulit untuk dijadikan ajang diskusi karena menyangkut tentang keimanan. Kelebihan penggunaan materi ini yaitu mampu menjelaskan materi sejarah secara mendalam.²³

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang mengharuskan adanya kolaborasi antara pembimbing dan siswa, di mana siswa berperan untuk bertanya serta guru berperan memberi jawaban atau solusi yang ditanyakan. Dengan menggunakan tanya jawab, proses bimbingan menjadi aktif karena adanya interaksi antara pembimbing yaitu guru dan siswa.²⁴

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang mengharuskan siswa memiliki pola pikir dan sikap yang selaras dengan yang diinginkan oleh pembimbing. Metode ini berintikan pada pengulangan secara

²³ Sugeng Priyanto et.al, "Metode pendidikan agama Islam dalam al-qur'an," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2020), 183, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>

²⁴ Sugeng Priyanto et.al, 184

berkala yang berfungsi untuk meningkatkan hafalan siswa. Kelebihan metode ini yaitu membiasakan siswa memiliki akhlak karimah serta mampu mengembangkan hafalan.²⁵

2. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

Mengutip dari buku Danah Zohar dan Ian Marshall tentang kecerdasan spiritual, dijelaskan bahwa secara harfiah kecerdasan spiritual untuk menumbuhkan otak manusiawi seseorang. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritualnya untuk menjadi kreatif, mengatasi masalah, kekhawatiran, dan masalah masa lalu yang datang akibat penyakit maupun kesedihan.²⁶

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) sebagai pedoman saat seseorang berada di kondisi terpuruk agar mampu mengatasi masalah yang ada, baik masalah sulit maupun mudah perlu dilalui untuk melangkah ke arah yang lebih baik. *Spiritual Intelligence* juga bisa digunakan untuk menjadikan seseorang lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Kecerdasan spiritual membawa seseorang ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata. Kecerdasan spiritual mampu mengubungkan seseorang

²⁵ Muhammad Naim et.al, "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 2 (April, 2020), 80-81, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514>

²⁶ Danah Zohar et al, SQ-Kecerdasan Spiritual, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 12, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bfhSGrIm7KIC&oi=fnd&pg=PA3&dq=kecerdasan+spiritual&ots=n5z8vbsHi7&sig=ZJ1noTOGIK0gVnvptFYvXpSqCqo&redir_esc=y#v=onepage&q=kecerdasan%20spiritual&f=false

dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mungkin menjalankan agama tertentu yang dianutnya, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatic atau dengan prasangka.

Menurut Toto, kecerdasan spiritual merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya mengenai baik dan buruk serta moral sehingga dapat beradaptasi atau menempatkan diri dalam pergaulan.²⁷

Dari pendapat toto diatas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) adalah potensi yang dimiliki seorang individu dalam menyatukan akal dan budinya untuk mencari tahu tentang ketuhanan, sehingga dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi pedoman dalam kehidupan dengan memberikan makna yang lebih luas termasuk dalam mengatasi masalah dalam hidup.

Ary Ginanjar Agustian juga berpendapat bahwa Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba melalui berbagai kegiatan dan perilaku mengesakan Allah. Terdapat beberapa cara mengetahui tingkatan kecerdasan

²⁷ Toto Tasmara, "Kecerdasan Rohaniah(Transcendental Intellegence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berahlak", (Jakarta: Gema Insani Press, 2001): 48,
<https://books.google.co.id/books?id=MHEdzR47cuwC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>

spiritual dalam Islam yaitu tawakal, ikhlas, istiqomah, rendah hati, serta *akhlakul karimah*.²⁸

Satiadarman dan Waruwu menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kondisi seseorang yang secara sadar mencari dan melakukan pengembangan terhadap kemampuan serta bakat yang telah diberikan untuk menentukan yang benar dan salah.²⁹

Seorang anak yang memiliki kecerdasan spiritual dapat dilihat melalui kemampuan mengakui dirinya sendiri dan masyarakat, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekitarnya, memiliki sikap tenggang rasa, serta taat terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Beberapa tokoh di atas dapat dipahami kecerdasan spiritual dorongan untuk berubah serta berakhlak mulia baik tingkah laku maupun ucapan terhadap orang lain, individu juga mampu melampaui batasan yang dilakukan secara kreatif untuk kehidupan yang lebih baik serta dilakukan secara berkelanjutan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki perspektif yang sakral dan Agung dalam menjalankan kewajiban guna memperoleh nilai-nilai dan makna kehidupan yang membawanya pada fitrah sebagai manusia yakni

²⁸ Heriyadi, "Evaluasi Metode Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Lembaga Cilinaya Institute Lombok Tengah," *Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol 4, no 1 (November 2023), 27
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/382>

²⁹ Agustini R, dkk, "The Impact Of Emotional Intelligence On Strengthening Students' Character," *International Journal Of Educational Research & Social Science*, vol 4, no 5 (Bogor, 2023) <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i5.720>

makhluk Allah dengan kewajibannya untuk menghayati agama yang diyakini dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kebermanfaatan bagi sesama makhluk.

b. Peran Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) memiliki peran untuk memfungsikan atau mendorong kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional manusia.³⁰ Artinya, kecerdasan spiritual memiliki fungsi untuk menggerakkan kecerdasan dan kecerdasan emosional karena kecerdasan tertinggi manusia terletak pada kecerdasan spiritual.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual memungkinkan individu tersebut dapat mengatasi masalah kehidupan yang dihadapi, tetapi belum tentu dengan menyelesaikan masalah tersebut dengan pikiran mampu menumbuhkan ketenangan hati. Maka dari itu, tidak salah jika Sebagian orang memiliki persepsi bahwa ketenangan hidup sejatinya terletak pada hati. Artinya, dalam hal ini seseorang akan mendapatkan ketenangan hati ketika memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

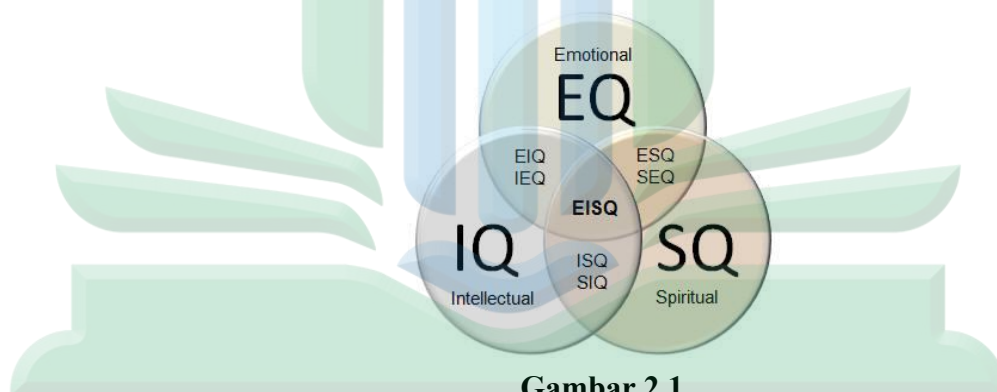
Perlu diketahui lebih dalam, kecerdasan spiritual juga tidak bisa berjalan sendiri, sehingga dalam menghayati nilai-nilai keruhanian dan kebatinan perlu memiliki ilmu.³¹ Melalui bimbingan keagamaan dapat

³⁰ Gita Laelatul Qodriah, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Paradigma Baru Penentu Keberhasilan Seseorang," Gunung Djati Conference Series vol 24 (2023): <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1621/1157>

³¹ Aisha Mirani Wardani, dkk, "Penerapan metode pengembangan spiritual quotient dalam pendidikan agama Islam pada usia anak sekolah dasar." vol 02, no. 02 (Oktober 2022): 1-9. <https://ejournal.insud.ac.id/>

membantu seseorang mencapai kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik berarti telah mampu mencapai kecerdasan spiritual.

Agar tidak timbulnya salah pemahaman tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional, maka dibawah ini akan ditampilkan sebuah gambar dimensi kecerdasan manusia:



Gambar 2.1
Dimensi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

Ketiga kecerdasan dalam diri manusia diatas memiliki kesinambungan, tetapi kecerdasan tertinggi yang ada dalam diri manusia adalah kecerdasan spiritual dengan memahami siapa dirinya dan memahami nilai-nilai maupun makna dalam kehidupan. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mengantarkan manusia memiliki kecerdasan spiritual melalui cara berpikir tentang pemaknaan hidup. Dengan demikian, seseorang yang cerdas secara spiritual dapat dilihat dari kecerdasan intelektual serta emosional yang dimiliki.

c. Kriteria Seseorang Memiliki Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik memungkinkan ia menjalankan nilai-nilai keagamaan dengan baik dalam kehidupannya terkhusus dalam menjalin hubungan baik dengan sang Khaliq maupun sesama makhluk di dunia. Individu yang memiliki perkembangan kecerdasan spiritual yang baik, dapat diketahui melalui ciri-ciri berikut ini diantaranya:³²

- a) *Tawazzun* (mudah menyesuaikan)
- b) *Kaffah* (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar)
- c) Toleransi dan istiqomah
- d) Tawadhu' (rendah hati)
- e) Ikhlas dalam menerima cobaan serta tetap bertaqwa kepada Allah
- f) Memiliki nilai kejujuran .

Dalam Islam Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh dengan pengabdian atau penuh tanggung jawab untuk membawa visi dan nilai yang lebih baik kepada orang lain dan memberikan pengalamannya. Artinya, seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberi inspirasi kepada orang lain agar mereka juga mampu

³² Danah Zohar et al, SQ-Kecerdasan Spiritual, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 14.

mengamalkan nilai-nilai yang diyakini sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan.

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tunanetra diartikan tidak dapat melihat. Kemudian, menurut literatur berbahasa Inggris *visually handicapped* atau *visual impaired*. Banyak Masyarakat yang menganggap bahwa tunanetra identic dengan buta, namun tidak semua tunanetra berada pada kondisi buta total atau tidak dapat melihat sama sekali. Tunanetra juga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori anak yang rusak penglihatannya, walaupun dibantu dengan perbaikan tetapi masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak tunanetra.³³

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hallahan dan Kauffman, bahwa orang yang memiliki kemampuan visual atau ketajaman visual dibawah 20/200 meskipun telah melalui beberapa upaya perbaikan terhadap kemampuan visualnya, maka anak tersebut dikategorikan sebagai anak tunanetra.³⁴

Dilanjutkan oleh pendapat Mangungsong, bahwa batasan tersebut melihat bahwa tampaknya kriteria yang ditekankan pada medan penglihatan (*field of Vision*) dan ketepatan penglihatan (*visual acuity*).

³³ Dr. Suharsiwi M.Pd, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), 26, https://repository.umj.ac.id/2329/1/BUKU%20ABK_SW.pdf

³⁴ Dr. Suharsiwi M.Pd, 27

Snellen Chart Dalam penggunaannya apabila nilai menunjukkan angka sempurna yaitu 20/20, maka diartikan bahwa individu mampu merasakan dengan jelas terhadap simbol yang terdapat di *Snellen Chart* dengan radius 20 kaki. Angka tersebut menjadi tolak ukur dapat dikatakan seseorang memiliki mata yang normal. Apabila seseorang memiliki nilai 20/200 maka seseorang tersebut mampu melihat jarak 20 kaki sementara untuk penglihatan orang normal dapat melihat sejauh 200 kaki.³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah individu yang mengalami hambatan maupun gangguan penglihatan sehingga tidak dapat memfungsikan Indera penglihatannya secara fungsional yang membutuhkan pelayanan khusus dalam proses perkembangannya.

b. Klasifikasi Tunanetra

Beberapa ahli seperti Djaja Raharja dan Sujarwanto serta Gargiulo mengkategorikan tunanetra menjadi 3 kategori yaitu buta buta, buta fungsional, dan *low vision*. Seseorang dikategorikan memiliki kebutaan secara legal ketika kemampuan penglihatannya berkisar 20/200 ke bawah, atau lantang pandangannya tidak melebihi dari 20 derajat. Seorang anak dikategorikan mengalami buta fungsional jika mereka masih memiliki sisa penglihatan yang dapat mendeteksi Cahaya di sekitar. Kemudian, Soemantri juga menyebutkan anak yang

³⁵ Dr. Suharsiwi M.Pd, 27

mengalami buta low vision atau setengah melihat, dimana dalam kondisi ini mereka masih memiliki sisa penglihatan untuk berorientasi dengan lingkungan sekitarnya dengan sangat terbatas.³⁶ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tunanetra terdiri dari dua kategori yang dilihat berdasarkan ketajaman fungsi penglihatan yang tersisa diantaranya:

- 1) Buta Total (*Totally Bland*) : seorang anak dikategorikan buta total apabila anak tidak dapat melihat sama sekali dan tidak dapat menerima rangsang Cahaya dari luar.
- 2) Buta *Low Vision* : seorang anak dikatakan buta *low vision* apabila anak masih memiliki sisa penglihatan atau memiliki ketajaman penglihatan yang rendah sehingga perlu menggunakan alat bantu penglihatan.

c. Karakteristik Tunanetra

Karakteristik anak tunanetra mempunyai keterbatasan dalam penglihatan sehingga anak tunanetra akan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Karakteristik anak tunanetra terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:³⁷

- 1) karakteristik kognitif tunanetra : berpengaruh pada variasi perkembangan dan belajar, *Lowenfield* menggambarkan dampak

³⁶ Apri Sara dkk, "Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra" 17

³⁷ Aprilia Ayuni Io Nuwa et al, "Mengenal Dan Memahami Karakteristik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tingkat Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bhakti vol 1, no. 2 (2023): 198,

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/download/2117/789>

kebutaan dan *low vision* terhadap perkembangan kognitif yang mendasar pada anak tunanetra diantaranya; a) level dan variasi pengalaman, level dan variasi pengalaman yang dimiliki oleh anak tunanetra memiliki keterbatasan dari segi penglihatan namun organ lain masih berfungsi secara normal, b) kemampuan bertukar tempat, anak yang memiliki penglihatan normal akan mampu berpindah dengan cepat dan lugas. Berbeda dengan anak tunanetra yang memiliki kemampuan berpindah tempat yang kurang karena terbatasnya penglihatan, c) kolaborasi lingkungan apabila berlokasi pada tempat yang ramai seperti kelas maka ia akan segera merespon kondisi yang ada berbeda dengan anak tunanetra yang tidak memiliki respon yang baik karena tidak bisa memvisualisasikan keramaian yang ada..

- 2) karakteristik akademik : Karakteristik akademik: tunanetra yang kesulitan dalam mengembangkan tingkat kognitif memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan lain Salah satunya perkembangan akademik pada aspek menulis dan membaca.

Misalnya apabila ada seorang anak normal dapat dengan cepat belajar untuk menulis dan membaca karena dapat mengenali abjad, berbeda dengan anak tunanetra yang tidak dapat melihat bentuk-bentuk abjad.

- 3) karakteristik sosial dan emosional : perilaku sosial secara tipikal dikembangkan melalui observasi kebiasaan dan kejadian sosial serta

menirunya. Kebiasaan yang berulang berfungsi agar siswa mampu memiliki jiwa sosial serta dapat mengontrol emosi. Anak tunanetra yang sulit untuk melakukan interaksi karena keterbatasan penglihatan sehingga kesulitan untuk menirukan sikap yang baik..

- 4) karakteristik perilaku : Anak tunanetra biasanya tidak memiliki perilaku yang merugikan terhadap dirinya. Namun karena keterbatasannya mempengaruhi perilaku seperti sikap tidak percaya terhadap orang lain karena tidak mampu memvisualisasikan perilaku orang lain. Keterbatasan indramata juga memiliki pengaruh yang besar dalam menerima informasi baik ketika berinteraksi maupun berkomunikasi. Hal ini menimbulkan sifat mudah tersinggung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan dalam buku “metodologi penelitian” proses pengumpulan data yang berdasarkan suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.³⁸ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berisi tentang ciri-ciri suatu keadaan yang diteliti, dalam penelitian jenis ini peneliti tidak memberikan kesimpulan umum, peneliti hanya memaparkan, memberikan gambaran, melaporkan suatu objek, dan keadaan suatu peristiwa. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena riset yang dilakukan peneliti berdasar pada temuan di lapangan yakni di SLB Negeri Cindogo Bondowoso sehingga dalam menafsirkan fenomena yang ditemukan peneliti perlu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang SLB Negeri Cindogo dan fenomena yang ditemukan di lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Lokasi penelitian biasanya ditentukan berdasarkan letak geografis temuan penelitian serta adanya aktivitas subyek penelitian sehingga data yang didapatkan akurat.³⁹ Lokasi penelitian bertempat

³⁸ Albi Anggito et al, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+pdf&printsec=frontcover

³⁹ Dr. Wahidmurni, M.Pd, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, Occupational Medicine” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017), 7 <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>

di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Peneliti memilih lokasi penelitian di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso karena sekolah yang menerapkan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) siswa tunanetra. Fenomena menarik inilah yang belum peneliti temukan di SLB lainnya, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih mendalam di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam KBBI adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dan dijadikan sasaran penelitian. Dalam menentukan informan pada penelitian kali ini, teknik *purposive* menjadi pilihan peneliti. Teknik *purposive* adalah teknik yang menekankan pada pertimbangan peneliti pada saat mengambil Sumber data.⁴⁰ Pertimbangan yang dimaksud dalam hal ini yaitu peneliti mencari informasi dari informasi yang dirasa memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap objek yang dikaji. Subyek dalam penelitian ini

berfokus kepada satu siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso karena hanya satu siswa tunanetra yang aktif sampai saat ini.

Adapun informan yang peneliti tentukan berdasarkan kriteria penelitian diantaranya:

1. Bapak Unggul Indarto, S.P., M.M.A., selaku kepala sekolah di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan H&D (Bandung: Alfabeta, CV, 2013),289, https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

2. Bapak Kusniyanto, S.Pd., selaku wali kelas siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
3. Ibu sri ainurrohmah S.Ag, selaku guru agama islam siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
4. Muzayyanah, selaku orang tua siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
5. Noval, selaku siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data adalah metode pengambilan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan Teknik pengumpulan data ini sesuai dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara menyeluruh yang dilakukan oleh peneliti baik dari seksi biologis maupun psikologis. Dalam penggunaan Teknik observasi, peneliti menerapkan metode observasi yang melibatkan peran aktif (partisipan). Teknik atau pendekatan ini digunakan merujuk pada penelitian yang bersifat interaksi sosial yang intensif, peneliti ikut berperan dalam kegiatan atau proses yang sedang diteliti.⁴²

⁴¹ Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 61, <https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf>

⁴² Akif Khilmiyah, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 9, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sVvDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=LxTwqLKMR_&sig=svA_ZcltgvWbd543J9TmvhoN_M&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false

Pada Teknik observasi partisipan, peneliti mengawali prosesnya dengan mengamati Bimbingan Keagamaan yang berlangsung di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Proses observasi dilakukan secara mendalam terutama ketika peneliti terlibat langsung dalam mengamati aktivitas sehari-hari siswa di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Hasil yang diperoleh dari observasi partisipan antara lain berupa data visual yang secara aktif diperhatikan dan dicatat oleh peneliti melalui observasi lapangan, memastikan observasi dilakukan secara langsung dan cermat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif. Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal antara informan dan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.⁴³ Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan melalui Teknik *purposive sampling* meliputi:

- a. Bapak Unggul Indarto, S.P., M.M.A., selaku kepala sekolah di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, jumlah siswa, jumlah pembimbing dan sarana prasarana.
- b. Bapak Kusniyanto, S.Pd., selaku wali kelas siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Hasil yang didapatkan oleh

⁴³ Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif, 61.

peneliti mengenai perkembangan siswa tunanetra dalam mengikuti bimbingan keagamaan melalui hasil belajar siswa (*Raport*).

- c. Ibu sri ainurrohmah S.Ag, selaku pembimbing siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai proses bimbingan keagamaan mulai dari jadwal bimbingan hingga metode yang digunakan serta manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra.
- d. Muzayyanah, selaku orang tua siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai perkembangan *spiritual intelligence* siswa tunanetra dirumah.
- e. Noval, selaku siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai manfaat bimbingan keagamaan yang dirasakan oleh Noval dalam meningkatkan *spiritual intelligence*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah beralu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan hasil wawancara, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dalam format dokumen atau catatan tertulis, seperti sejarah pendirian, struktur kepengurusan, visi

⁴⁴ Akif Khilmiyah, Metode Penelitian Kualitatif, 10.

dan misi, serta informasi terkait Bimbingan Keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, seperti persepsi lapangan, dan wawancara. Model analisis data kali ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif.⁴⁵ Tujuan dari analisis data adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat digunakan dengan baik dan temuan penelitian dapat disampaikan dengan tepat kepada masyarakat umum atau ke tempat penelitian. Berikut analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi keduanya, yang disebut triangulasi.

2. Reduksi Data

Banyak data yang diperoleh dari observasi lokasi secara langsung membutuhkan catatan yang rinci dan terstruktur, seperti yang telah disebutkan, data yang dikumpulkan semakin kompleks dan rumit seiring dengan intensitas penelitian di lapangan. Maka dari itu, perlu segera dibuat ringkasan atau rangkuman yang menguraikan hal-hal yang penting, membuat pilihan, dan menghapus yang tidak relevan.⁴⁶

⁴⁵ Akif Khilmiyah, 10.

⁴⁶ Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif, 92.

Data yang telah disusun ringkas dengan cara ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di masa mendatang.

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, tahap berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data penelitian. Data dapat dipresentasikan dalam bentuk tulisan inti atau uraian, bagan, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

Penyajian data berfungsi agar peneliti mampu paham terhadap kondisi nyata di lapangan serta apa yang tindakan dan analisis yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles Huberman, tahap ini adalah tahapan terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif yakni Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.⁴⁸ Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kemudian, Peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat atau disebut verifikasi data. Secara singkat, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya dan kecocokannya atau disebut dengan validitas dalam penelitian.

⁴⁷ Sirajudin Saleh, 93.

⁴⁸ Sirajudin Saleh, 93.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penilaian validitas dan reliabilitas data sangat penting dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian. Penilaian validitas data dilakukan dengan dua tujuan, tujuan yang pertama adalah untuk menanggapi kritik tentang penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah. Tujuan kedua adalah bahwa pemeriksaan instrumen agar dapat mencapai data yang dibutuhkan.⁴⁹

Tujuan pemeriksaan data yakni untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan benar dan data yang dikumpulkan valid. Dalam penelitian kualitatif, data harus diuji untuk memastikan bahwa informan dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat sejumlah metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh peneliti, berikut metode yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode guna memastikan keakuratan data melalui mengecek dan mengkomparasikan data dari berbagai sumber yang telah diperoleh oleh peneliti seperti dari hasil observasi secara langsung, arsip, wawancara, dokumen dan sebagainya.⁵⁰

⁴⁹ Slamet Widodo dkk, "Buku Ajar Metode Penelitian,"(CV Science Techno: Pangkalpinang, 2023):54 <https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian%20Full%20compressed%20Highlighted.pdf>

⁵⁰ Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif, 271.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan proses pengujian tingkat kepercayaan sebuah data yang dapat diketahui dengan melaksanakan komparasi terhadap data yang didapat dari teknik dan sumbernya yang berbeda. Contohnya komparasi sumber dari hasil wawancara dan observasi untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.⁵¹

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas suatu data dapat juga dipengaruhi oleh waktu. Teknik wawancara memungkinkan adanya perubahan data setiap waktu. Contohnya Ketika seseorang melakukan wawancara pada pagi hari dalam kondisi yang bugar memiliki perbedaan dengan wawancara pada siang hari dalam kondisi yang sudah capek. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan data maka perlu adanya pengumpulan data di waktu yang berbeda-beda sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dalam melihat berbagai perspektif yang ada.⁵²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap yang mendasar yaitu meliputi:

1. Tahap 1 : Penelitian Pendahuluan

- a. Observasi lapangan : proses mengenali dan mencatat sebuah fenomena yang ada dilapangan yaitu tentang bimbingan keagamaan dalam

⁵¹ Sirajudin Saleh, 271.

⁵² Sirajudin Saleh, 271.

meningkatkan *Spiritual Intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

- b. Review Literatur : Melakukan pencarian literatur yang relevan untuk memahami konteks, teori, dan penelitian terdahulu terkait dengan bimbingan keagamaan dan *spiritual intelligence*.
 - c. Pengembangan Rencana Penelitian : Merencanakan metodologi penelitian dengan merinci metode deskriptif kualitatif, termasuk Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.
2. Tahap 2 : Pengembangan Desain Penelitian
- a. Pemilihan Lokasi Penelitian : Sesuai dengan temuan serta fokus penelitian yaitu yang berfokus di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
 - b. Pemilihan sampel : Sampel ditentukan sesuai dengan karakteristik dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan purposive sampling (penentuan sampel berdasarkan kriteria atau ketentuan tertentu). Sampel dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas siswa, guru agama islam, dan orang tua siswa tunanetra untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
 - c. Pengumpulan Data : melakukan observasi langsung terhadap proses bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, wawancara dengan informan penelitian seperti kepala sekolah, wali

kelas, guru agama islam, dan orang tua siswa tunanetra serta analisis dokumen terkait yang diperoleh oleh peneliti.

- d. Analisis Data : Mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis yang sesuai.

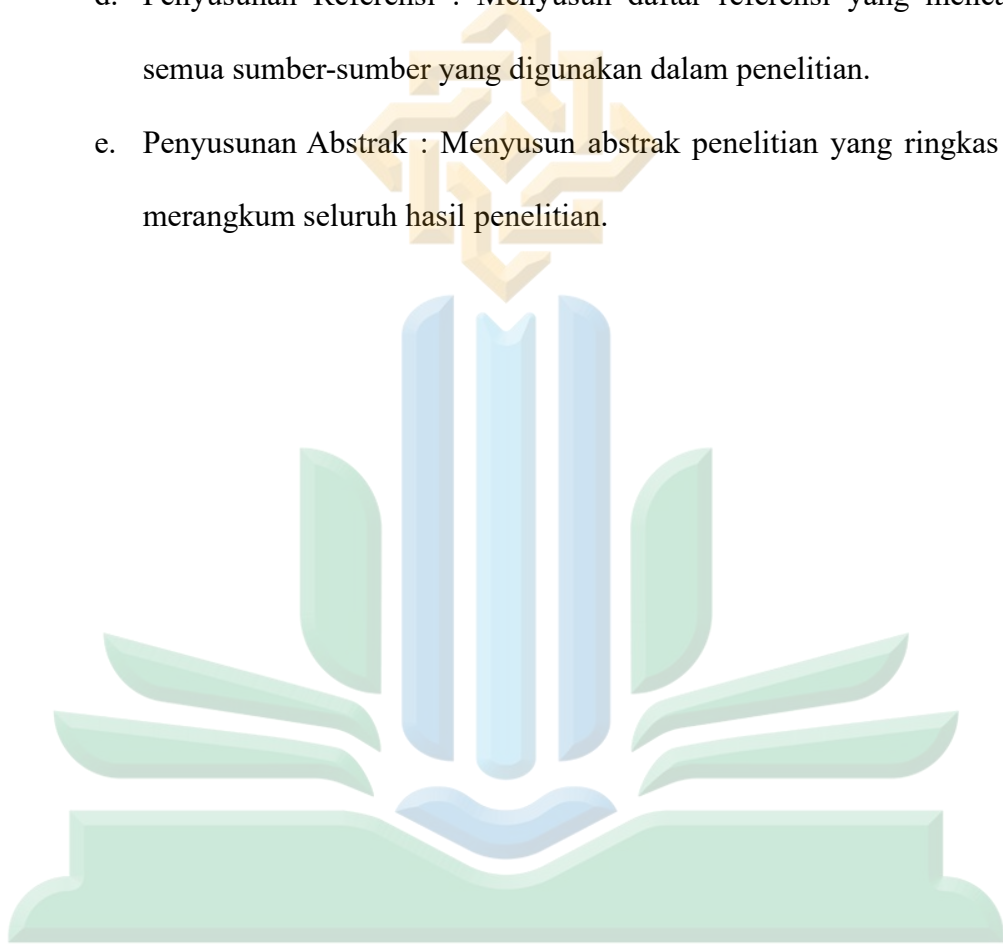
3. Tahap 3 : Penelitian Sebenarnya

- a. Pelaksanaan penelitian : Melakukan pengamatan terhadap proses bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
- b. Analisis Data : Menganalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

4. Tahap 4: Penulisan Laporan Penelitian

- a. Penyusunan Laporan Penelitian : Menulis temuan peneliti yang mencakup semua hasil penelitian, analisis data, temuan, dan Kesimpulan.
- b. Pengkajian Hasil : Meninjau kembali hasil penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan dan temuan mendukung fokus penelitian peneliti tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligent* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.
- c. Penyusunan Kesimpulan : Merumuskan kesimpulan akhir berdasarkan temuan penelitian, menjawab fokus penelitian, dan mengaitkannya dengan teori yang ada.

- d. Penyusunan Referensi : Menyusun daftar referensi yang mencakup semua sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.
- e. Penyusunan Abstrak : Menyusun abstrak penelitian yang ringkas dan merangkum seluruh hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SLB Negeri Cindogo

SLB Negeri Cindogo adalah sekolah khusus yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Terletak di area seluas 500 meter persegi di pinggir jalan utama, sekolah ini memiliki akses yang mudah bagi siswa dan orang tua. Meskipun memiliki keterbatasan ruang, SLB Negeri Cindogo dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusif.

Peserta didik di SLB Negeri Cindogo memiliki beragam kebutuhan khusus, termasuk autisme, hambatan intelektual, hambatan gerak, hambatan penglihatan dan hambatan pendengaran. Usia siswa berkisar dari 6 hingga 18 tahun, dengan latar belakang sosial-ekonomi yang bervariasi. Setiap siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.

Sekolah memiliki beberapa ruang kelas, ruang terapi, dan area bermain yang aman. Meskipun ruang terbatas, lingkungan sekolah dirancang untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Cindogo

a. Visi SLBN Cindogo

Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso, Provinsi Jawa Timur mempunyai visi sebagai berikut:

“Terwujudnya pelayanan optimal bagi anak berkebutuhan khusus yang berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat”

b. Misi SLBN Cindogo

Untuk mewujudkan visi tersebut, SLB Negeri Cindogo Bondowoso menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak.
- 2) Menumbuhkan perilaku terpuji, peduli terhadap sesama, dan lingkungan.
- 3) Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri untuk meningkatkan kemandiriannya.
- 5) Mewujudkan pembelajaran akademik yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan sesuai dengan prinsip merdeka belajar, serta menguasai keterampilan abad 21.

c. Tujuan SLBN Cindogo

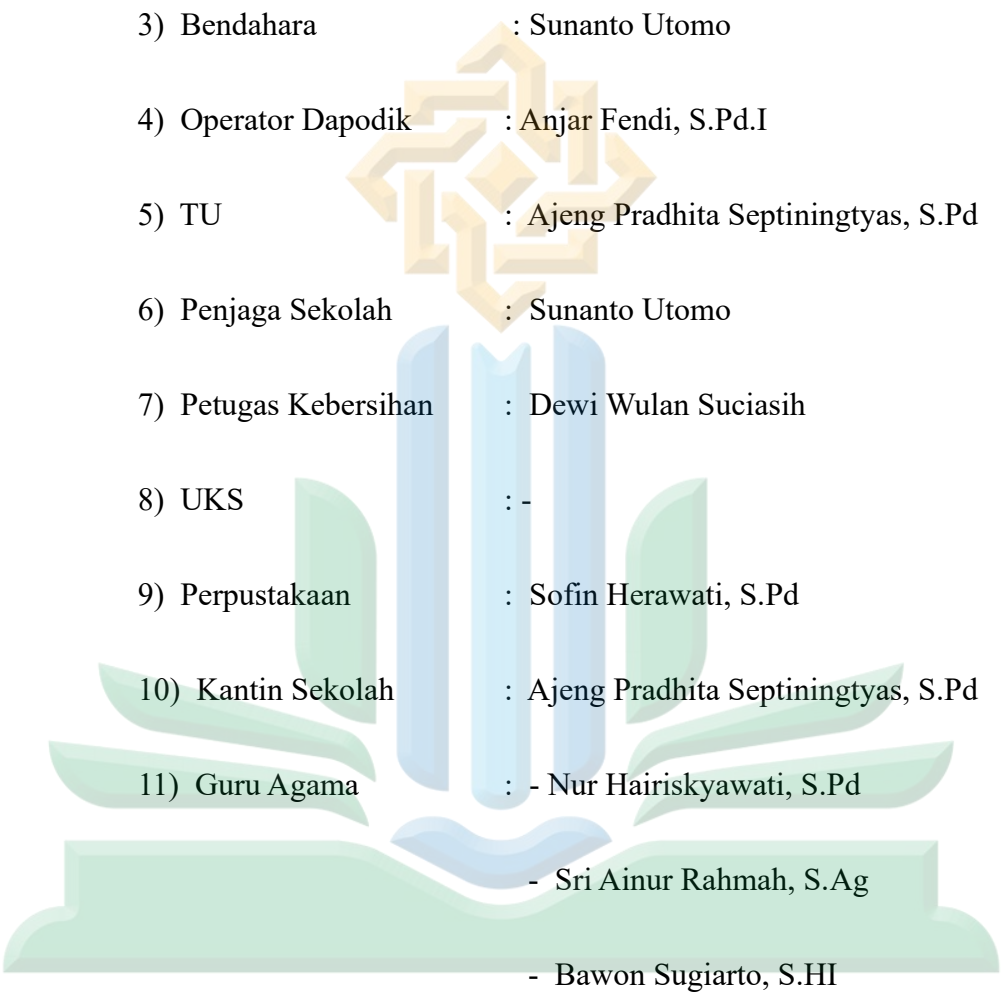
- 1) Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya dan memiliki budi pekerti yang luhur.
- 2) Membantu siswa agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan alam sekitar sehingga dapat mengembangkan kemampuan di dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mengembangkan cipta rasa dan karsa siswa melalui program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kemandiriannya.
- 4) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan berdasarkan pada prinsip merdeka belajar.
- 5) Meningkatkan pelayanan terhadap siswa dengan mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, program layanan khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- 6) Melakukan pembiasaan positif di sekolah yang mencerminkan nilai luhur, penanaman karakter dan budaya bangsa, seperti jujur, disiplin, sopan, dan santun.

- 7) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
- 8) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar sesuai kemampuan, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- 9) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan bekerja sama dalam kelompok maupun lingkungannya.
- 11) Mematuhi aturan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- 12) Memiliki keterampilan yang memadai sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan hidup di masyarakat.

3. Struktur Organisasi SLB Negeri Cindogo

Struktur organisasi SLB Negeri Cindogo adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Unggul Indarto, S.P., M.M.A.
- b. Wakil Kepala Sekolah
 - 1) Kurikulum : Yuni Wulan Dari, S.Pd.
 - 2) Kesiswaan : Arif Marzuki Imsawan, S.Pd., M.Pd.
 - 3) Sarana Prasarana : Anjar Fendi, S.Pd.I
 - 4) Humas : Kusniyanto, S.Pd.

- 
- 3) Bendahara : Sunanto Utomo
- 4) Operator Dapodik : Anjar Fendi, S.Pd.I
- 5) TU : Ajeng Pradhita Septiningtyas, S.Pd
- 6) Penjaga Sekolah : Sunanto Utomo
- 7) Petugas Kebersihan : Dewi Wulan Suciasih
- 8) UKS : -
- 9) Perpustakaan : Sofin Herawati, S.Pd
- 10) Kantin Sekolah : Ajeng Pradhita Septiningtyas, S.Pd
- 11) Guru Agama : - Nur Hairiskyawati, S.Pd
- Sri Ainur Rahmah, S.Ag
- Bawon Sugiarto, S.HI

12) Kegiatan ekstrakurikuler dan kewirausahaan

- a. Tata Boga : Nur Hairiskyawati, S.Pd.
- b. Tata Rias : Rizki Yuliati, S.Pd.
- c. Pantomim : Arif Marzuki Imsawan, S.Pd., M.Pd.
- d. Kepramukaan : Kusniyanto, S.Pd.
- e. Menjahit : Sri Ainur Rahmah, S.Ag.

4. Jumlah Siswa

Pada tahun anggaran 2024 ini sekolah memiliki siswa sejumlah 43 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

NO	KELAS	JUMLAH
1.	I	6 Orang
2.	II	2 Orang
3.	III	6 Orang
4.	IV	1 Orang
5.	V	9 Orang
6.	VI	4 Orang
7.	VII	4 Orang
8.	VIII	2 Orang
9.	IX	5 Orang
10.	X	4 Orang
11.	XI	0 Orang
12.	XII	0 Orang

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Cindogo

Tapen Bondowoso, 2024.

5. Komite Sekolah

Susunan pengurus Komite Sekolah untuk masa bakti tahun 2022-2027 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Pengurus Komite Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Komite	Dewi Wulan Suciasih	Wali Murid

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Cindogo

Tapen Bondowoso, 2024.

6. Jumlah Pembimbing

Pembimbing siswa di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso
sejumlah 16 orang, berikut rinciannya:

Tabel 4.3
Jumlah Pembimbing

NO	NAMA/ TEMPAT, TGL. LAHIR / NIP	JABA TAN	L / P	TGL. MULAI DIANG KAT	PANG KAT/G OL.	IJA ZAH	STAT US
1	UNGGUL INDARTO, S.P, M,MA NIP. 19820310 201101 1006	KS	L	10-03- 1982	Penata/I IIC	S. 2	PNS
2	NUR HAIRISKYAWATI,S. PdI NIP. 19670418 200009 1001	Guru	P	22-07- 1965	Pembin a TK.I – IV/b	S. 1	PNS
3	KUSNIYANTO, S.Pd NIP. 19680318 200009 1001	Guru	L	18-03- 1968	Penata Tk.1- III/d	S. 1	PNS
4	SRI AINUR RAHMAH, S.Ag NIP. 1970104 200801 2010	Guru	P	01-01- 2008	Penata- III/c	S. 1	PNS
5	ARIF MARZUQI INSAWAN, S.Pd,M.Pd NIP. 19700410 200701 1023	Guru	L	10-04- 1970	Penata Muda TK. I – III/b	S. 2	PNS
6	SUNANTO UTOMO NIP. 19790122 200801 1012	Staff	L	22-01- 1979	Pengatu r – II/c	SMA	PNS
7	BAYU ADI SANTUSO, S.Pd NIP. 19881031 202221 1010	Guru	L	31-10- 1988	Gol. IX	S. 1	PPPK
8	DESTA SAPTANINGRUM, S.Pd	Guru	P	18-12- 1971	Gol. IX	S. 1	PPPK

	NIP. 19711218 20222 12005						
9	DIANA DAMAYANTI, S. Pd NIP. 19891220 20222 12031	Guru	P	20-12- 1989	Gol. IX	S. 1	PPPK
10	ANJAR FENDI HERMAWAN, S.Pd NIP. 19880726 202421 1002	Guru	L	26-07- 1988	Gol. IX	S. 1	PPPK
11	YUNI WULAN DARI, S.Pd NIP. 19940623 202421 2007	Guru	P	23-06- 1994	Gol. IX	S. 1	PPPK
12	BAWON SUGIARTO, S.HI NIP. 19840113 202421 1001	Guru	L	13-01- 1984	Gol. IX	S. 1	PPPK
13	RIZKI YULIATIN, S.Pd. SD NIP.	Guru	P	25-07- 1990	-	S. 1	GTT
14	SOVI ARIEWINANTI, S.Pd NIP.	Guru	P	28-12- 1987	-	S. 1	GTT
15	SOFIN HERAWATI, S.Pd NIP.	Guru	P	13-10- 1983	-	S. 1	GTT
16	AJENG PRADHITA SAPTININGTYAS NIP.	Guru	P	20-09- 2002	-	SMA (Mas ih Menj alani Perk uliah an)	GTT

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, 2024.

7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di SLB Negeri Cindogo Tapen

Bondowoso sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	LUAS (m2)	JUMLAH	KONDISI		
	Kantor			BAIK	CUKUP	RUSAK
I	Ruang Kepala Sekolah	12	1	1		
	Ruang Guru	12	1	1		
	Toilet Guru	3	2	2		
	Toilet Kepala Sekolah	-	-	-		
II	Gedung Keterampilan					
	Ruang Tata Boga	-	-			-
	Ruang Tata Busana	-	-			
	Ruang Keterampilan	12	1		1	
	Ruang Kesenian	-	-			
III	Gedung / Ruangan					
	Perpustakaan		-		-	
	Tata Usaha	-	-			
	BK					

	Toilet Siswa					
	Musholla					
	UKS					
	Kelas	174,5	4	3	1	
IV	Inventaris Barang					
	Meja Siswa		49			
	Kursi Siswa		95			
	Meja Guru		11			
	Kursi Guru		12			
	Lemari Buku		14	5	4	5
	Lemari Kaca		1			
	Lemari Besi Berangkas					1
	Papan Tulis Whait Board		10	6		4
	Kursi Rapat		25			
	Bola Bocce		1			
	Bed UKS		1	1	1	
	Televisi		1			
	Camera					
	Loker		1			
	Lemari Excsel					
	Matras		1			1
	Keyboard		2	2		
	Ampliflayer		1	1		
	Mix		4			
	Kursi Tamu		1		1	
	Meja Tamu		1		1	

	Meja Kepala Sekolah		1	1		
	Kursi Kepala Sekolah		1	1		
	Kulkas		1			
	Mesin Jahit		9	9		
	Mesin Jahit Manual		-			
	Mesin Obras		1		1	
	Layar Infokus		2	2		
	Proyektor		2	2		1
	Komputer		4	3	1	
	Laptop		6		6	
	Printer		4	3	1	
	Crome book					
	Dispenser		1	1		
	AC		2	2	2	

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, 2024.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra Di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah

dijelaskan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dikerucutkan pada fokus penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara menyeluruh dan kritis untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hasil temuan wawancara yang telah dilakukan, mengenai proses bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso tidak lepas dari kegiatan keagamaan dan metode yang digunakan oleh pembimbing. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan ini juga sejalan dengan visi sekolah yaitu menciptakan siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Maka dari itu, peneliti menetapkan beberapa poin untuk memaparkan proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *Spiritual Intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

a. Proses Bimbingan Keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

Proses bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Melihat pentingnya bimbingan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus khususnya pada siswa tunanetra, sekolah mencanangkan program bimbingan keagamaan untuk membantu siswa tunanetra lebih mudah memahami dan menghayati ajaran agamanya. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Unggul Indarto selaku kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso bahwa:

“Bimbingan keagamaan ini dilaksanakan khususnya untuk siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo karena pendidikan

agama adalah bagian penting dari pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual. Di sekolah ini, siswa tunanetra juga memiliki hak yang sama untuk memahami dan menghayati ajaran agama meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik.”⁵³

Pentingnya bimbingan keagamaan bagi siswa tunanetra sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual bukan hanya sekedar wacana saja, sehingga pembimbing membuat jadwal bimbingan keagamaan khusus yang wajib diikuti oleh siswa tunanetra. Hal ini didukung dengan dokumen jadwal bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso :

Tabel 4.5
Jadwal Bimbingan Keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00 - 07.30	Upacara Bendera	Senam Sehat Ceria	Senam Sehat Ceria	Senam Sehat Ceria	Senam Sehat Ceria
07.30 - 08.00	PAI	Progsus	Pendidikan Pancasila	Penjas&Orkes	Muatan Lokal (BTQ)
08.00 - 08.30	PAI	Progsus	Pendidikan Pancasila	Penjas&Orkes	Muatan Lokal (BTQ)
08.30 - 09.00	PAI	Progsus	Matematika	Progsus	P5
09.00 - 09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.30 - 10.00	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni	Seni	P5
10.00 - 10.30	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni	Seni	P5
10.30 - 11.00	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Seni	Seni	P5
11.00 - 11.30	Matematika	Bahasa Inggris	Seni	Progsus	P5

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, 2024.

⁵³ Unggul Indarto, kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 26 November 2024

Sesuai jadwal yang tertera diatas bimbingan keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari jum'at tepatnya pada pukul 07.30-08.30. bimbingan keagamaan ini bukan hanya bersifat mengarahkan siswa secara verbal tetapi pembimbing langsung mengajak siswa tunanetra untuk terlibat dalam proses bimbingan keagamaan dari awal hingga akhir. Bimbingan keagamaan ini dimulai dari praktik ibadah hingga mengaji Al-qur'an dengan menggunakan huruf hijaiyah *braille*. Disampaikan langsung oleh ibu Sri Ainur Rohmah saat diwawancarai oleh peneliti :

“Setelah melaksanakan sholat dhuha, anak-anak diarahkan untuk mengaji dengan guru pembimbingnya masing-masing. Saya yang membimbing noval mengajarkan Noval mulai dari gerakan sholat hingga bacaannya dan mengaji dengan huruf hijaiyah *braille*. Memang anaknya belum hafal semua, karena memang baru diajarkan. Saya juga baru dapat huruf *braille* itu mungkin satu tahun ke belakang ini, saya juga belajar huruf *braille*. Tapi alhamdulillah Noval sudah hafal, hanya tinggal tanda baca seperti kasrah, fathah.”⁵⁴

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat ketika proses bimbingan keagamaan berlangsung ibu Sri Ainur Rohmah sebagai pembimbing siswa tunetra yaitu Noval langsung mengajak dan merangkul Noval ke Musholla untuk melaksanakan sholat dhuha dan langsung menunjuk Noval belajar menjadi imam ketika sholat. Ibu Sri Ainur Rohmah memandu Noval mengenai gerakan sholat yang benar dengan membantu menggerakkan

⁵⁴ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapan, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

tangan Noval saat takbiratul ihram dan rukuk. Selain memandu melalui gerakan, ibu Sri Ainur Rohmah juga membenarkan bacaan Noval ketika sholat dengan mencontohkan bacaan yang benar kemudian Noval mengikuti bacaan tersebut. Setelah melaksanakan sholat dhuha, ibu Sri Ainur Rahmah langsung memanggil dan mengajak Noval untuk mengaji dengan huruf hijaiyah braiile. Ibu Sri Ainur Rahmah menyediakan satu lembar kertas yang telah digambar pola huruf hijaiyah untuk Noval baca dengan cara meraba. Noval membaca huruf hijaiyah tersebut dengan meraba pola-pola yang telah dituliskan oleh pembimbing, ibu Sri Ainur Rahmah memandu tangan Noval untuk meraba pola-pola yang telah dituliskan agar Noval lebih mudah memahami dan membaca pola tersebut.

Bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo bukan hanya dilaksanakan setiap hari Jum'at saja, pembimbing juga menerapkan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa termasuk siswa tunanetra. Sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu setelah KBM berakhir atau sebelum pulang ke rumah masing-masing. Sholat dhuhur hanya dilaksanakan hari senin, selasa dan rabu karena pada hari kamis terdapat jadwal olahraga sehingga dikhawatirkan seragam yang digunakan kotor dan najis untuk melaksanakan sholat. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Sri Ainur Rahmah, selaku pembimbing bimbingan keagamaan bahwa :

“Saya juga menerapkan sholat dhuhur berjamaah setiap haru senin, selasa, dan rabu sebelum anak-anak pulang ke rumah masing-masing. Untuk hari kamis siswa sholat dhuhur di rumah, karena hari kamis siswa ada jadwal olahraga, khawatir bajunya kotor”⁵⁵

Meskipun bimbingan keagamaan dilaksanakan secara kelompok seperti praktik ibadah, tetapi secara keseluruhan bimbingan ibadah diterapkan lebih kepada individual dan dipraktikan secara langsung. Hal ini dikarenakan masing-masing pembimbing di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso mendapat tugas untuk membimbing siswanya msing-masing. Ibu Sri selaku pembimbing noval senantiasa membimbing noval mulai dari tata cara berwudhu’ beserta niatnya, gerakan shalat beserta niatnya yang baik dan benar. ibu Sri Ainur Rahmah selaku pembimbing siswa tunanetra menyampaikan bahwa :

“Kalau Noval itu kan tunanetra, kalau bimbingan agama islam kan praktik. Praktik sholat, wudhu’ itu secara langsung atau praktik langsung. Misalkan wudhu’, saya ke tempat wudhu’ memberikan contoh gerakan dulu secara langsung, tangan saya itu nempel ke tangannya Noval dari cuci tangan, berkumur kumur, mencuci wajah sampai seterusnya.”⁵⁶

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti, meskipun proses bimbingan keagamaan dilakukan secara bersama sama tetapi secara bimbingan bersifat individual. Peneliti melihat bahwa setiap kali praktik ibadah ibu Sri Ainur Rahmah langsung mencari keberadaan Noval dan mengajak Noval untuk melaksanakan

⁵⁵ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁵⁶ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

sholat. ibu Sri Ainur Rahmah mengajak Noval untuk berwudu' terlebih dahulu, ibu Sri Ainur Rahmah membacakan niat berwudu' yang benar, kemudian Noval mengikuti bacaan niat berwudhu' tersebut. Setelah membaca niat, pembimbing menempelkan tangannya ke tangan Noval untuk memandu gerakan wudhu' dimulai dari gerakan mencuci tangan, berkumur kumur, mencuci wajah, membasahi rambut, membasahi telinga hingga membasuh kedua kaki.. Setelah selesai berwudhu', ibu Sri Ainur Rahmah membaca do'a setelah berwudhu' yang kemudian diikuti bacaannya oleh Noval dengan menengadahkan tangan. Selanjutnya ibu Sri Ainur Rahmah langsung mengajak Noval ke Musholla untuk melaksanakan sholat dhuhur.

Beradaptasi dengan lingkungan baru dan konsep bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso bagi siswa tunanetra tentu tidaklah mudah. Namun, sesuai dengan pengalaman pembimbing siswa tunanetra bahwa sejauh ini Noval tidak memiliki masalah dalam adaptasi dengan lingkungan. Noval bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pembelajaran serta aturan yang ada di sekolah dengan baik. ibu Sri Ainur Rahmah menyampaikan :

“untuk penyesuaian terhadap lingkungan sekolah maupun bimbingan keagamaan yang diberikan, Noval gaada masalah. Hambatan pasti ada, tapi tidak terlalu berpengaruh. Contoh kecil saja, terkadang Noval kurang memperhatikan keterangan dari guru, nyany-nyanyi sendiri. Tapi dengan diingatkan dan dinasehati, perlahan Noval juga mengerti dan tidak mengulangi”⁵⁷

⁵⁷ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

b. Metode Bimbingan Keagamaan

Proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso melalui berbagai metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan metode pembiasaan meliputi praktik ibadah, hafalan, dan norma agama.. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Ainur Rahmah, selaku pembimbing siswa tunanetra menyampaikan bahwa :

“sebenarnya tidak ada pendekatan khusus yang digunakan, tetapi dalam menyampaikan materi keagamaan didalam kelas biasanya saya menggunakan metode ceramah. Karena memang tidak ada buku agama dalam bentuk huruf braille. Selama ini saya hanya menuntun Noval untuk menulis huruf hijaiyah. Selain ceramah, metode yang saya gunakan ialah tanya jawab.”⁵⁸

Hasil wawancara bersama pembimbing siswa tunanetra diatas senada dengan hasil observasi peneliti. Dalam menyampaikan materi

keagamaan setiap hari senin pukul 07.30-08.30 ibu Sri Ainur Rahmah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ibu Sri Ainur Rahmah

menjelaskan tentang sifat-sifat Allah dan Keesaan Allah dengan menggunakan gerakan tangan serta campuran bahasa indonesia dengan bahasa madura untuk memancing respon Noval tentang apa yang dijelaskan oleh pembimbing. Tidak lama setelah ibu Sri Ainur Rahmah menjelaskan, Noval bertanya dengan mengangkat tangannya. Noval bertanya tentang “Bagaimana kita tahu keberadaan Allah bu”.

⁵⁸ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

Kemudian pembimbing menjelaskan bahwa “Allah itu ada bisa kita lihat dengan adanya alam semesta, adanya makhluk hidup dan adanya manusia di muka bumi”. Setelah ibu Sri Ainur Rahmah menjelaskan, Noval mulai memahami penjelasan tersebut dengan menganggukkan kepala.

Hasil wawancara dan observasi diatas senada dengan wali kelas siswa tunanetra yaitu bapak Kusniyanto yang menyatakan bahwa :

“memang buku ajar agama yang berbentuk huruf braille belum ada, sehingga dengan menggunakan metode ceramah bisa membantu tunanetra untuk memahami materi keagamaan yang diberikan. Saya juga sering menggunakan metode tanya jawab dan ceramah yang bersifat nasehat pada saat dikelas”⁵⁹

Ibu Sri Ainur Rahmah kembali menjelaskan bahwa intelektual siswa tunanetra masih bagus, hanya saja hambatannya terletak pada penglihatan sehingga kesulitan untuk memahami sesuatu hal secara konseptual. Dalam hal ini metode ceramah dan tanya jawab efektif diterapkan bagi siswa tunanetra. Ibu Sri Ainur Rahmah turut menambahkan:

“metode ceramah dan tanya jawab ini sangat membantu dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa tunanetra. Karena disini tunanetra susah dalam memahami suatu hal secara konseptual seperti adanya tuhan dapat dilihat dari segala penciptaannya contohnya ada langit, gunung, tumbuhan, hewan, dan lainnya. Tunanetra cenderung tidak bisa melihat semua hal itu secara jelas, sehingga dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab disini akan membantunya memahami apa yang tidak bisa dilihat dengan memfungsikan indra pendengarannya”⁶⁰

⁵⁹ Kusniyanto, wali kelas tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁶⁰ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

Pembimbing juga menggunakan metode pembiasaan meliputi pembiasaan praktik ibadah, mengaji, dan pembiasaan norma agama. Metode pembiasaan ini digunakan dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengaji tanpa harus ada perintah dari pembimbing. Hal ini juga bertujuan agar siswa memiliki kesadaran tentang kewajibannya sebagai makhluk Allah. Pembimbing mengarahkan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru di sekolah, membaca doa sebelum memulai dan selesai belajar, membaca doa sebelum makan pada saat jam istirahat, meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman sebaya dan bersikap santun kepada kedua orang tua. Ibu Sri Ainur Rahmah, turut menyampaikan:

“kami juga menerapkan metode pembiasaan kepada siswa tunanetra seperti pembiasaan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, pembiasaan berdo’a sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, pembiasaan mengucapkan maaf ketika berbuat salah, dan pembiasaan lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam”⁶¹

Pernyataan ibu Sri Ainur Rahmah, juga didukung dengan pernyataan wali kelas Noval yang menyatakan bahwa :

“dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan, kami membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran islam seperti yang paling dasar ialah membaca do’a sebelum belajar dan sesudahnya, mengucapkan salam, dan pembiasaan lainnya yang sesuai dengan syariat agama”⁶²

⁶¹ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁶² Kunsianto, wali kelas tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

Hasil kedua wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti, setiap kali peneliti datang ke sekolah Noval selalu mengucapkan salam ketika dan bersalaman kepada para pembimbing di sekolah termasuk kepada peneliti. Saat pembelajaran di kelas, bapak Kusniyanto mengajak Noval untuk membaca do'a bersama sebelum memulai pelajaran. Noval langsung berdiri dan mengucapkan salam kepada bapak Kusniyanto, kemudian duduk kembali untuk membaca do'a sebelum belajar. Kebiasaan ini juga dilakukan setelah pembelajaran selesai. Beralih pada kebiasaan Noval selama di sekolah yakni pada jam istirahat, bapak Kusniyanto mengajak Noval untuk mencuci tangan sebelum makan dengan menuntun Noval dari kelas menuju tempat mencuci tangan. Setelah mencuci tangan, bapak Kusniyanto menuntun Noval kembali ke kelas untuk makan siang. Tidak lupa bapak Kusniyanto kembali mengajak Noval untuk membaca do'a sebelum makan dengan menengadahkan kedua tangannya. Bapak Kusniyanto selalu mengingatkan Noval untuk meminta maaf ketika berbuat salah, pada suatu kasus Noval pernah bertengkar dengan temannya, dalam hal ini bapak Kusniyanto langsung mengajak Noval menemui temannya dan membantu Noval untuk menjulurkan tangannya sebagai tanda permintaan maaf.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi selama kurang lebih 2 bulan dimulai pada bulan september sampai dengan oktober 2024. kemudian dilaksanakan observasi kembali pada tanggal

6 Desember 2024 menghasilkan temuan lapangan yang sama bahwa proses bimbingan keagamaan pada siswa tunanetra menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pembiasaan meliputi praktik ibadah, mengaji Al-qur'an, dan norma agama untuk memahami serta menghayati lebih mendalam ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam yang dikemas dalam suatu bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan ini juga menjadi sangat menarik karena bimbingan yang diberikan tidak sama dengan SLB lainnya yang ada di Bondowoso. Jika SLB Lainnya menerapkan bimbingan keagamaan yang bersifat verbal, maka di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso memberikan bimbingan keagamaan secara optimal bukan hanya bersifat verbal tetapi juga non verbal yakni ikut andil dalam setiap perkembangan *spiritual intelligence* siswa tunanetra dengan menjadi tauladan dan mengajak siswa secara langsung.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumen di bawah ini :



Gambar 4.1
Metode ceramah



Gambar 4.2
Metode tanya jawab



Gambar 4.3
Pembiasaan norma agama

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas bahwa proses bimbingan keagamaan melalui metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan meliputi praktik ibadah, mengaji Al-qur'an, dan pembiasaan norma agama. Dengan adanya pembiasaan yang meliputi praktik ibadah, mengaji Al-qur'an dan pembiasaan norma agama menjadi pedoman bagi siswa tunanetra dalam menjalani

kehidupan sesuai dengan ajaran agama sehingga menghantarkannya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Adanya bimbingan keagamaan ini juga membantu siswa tunanetra dalam meningkatkan *spiritual intelligence* dengan memahami serta menghayati ajaran agama yang dianutnya tentang siapa dirinya dan bagaimana eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah.

2. Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra Di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Berdasarkan pengamatan peneliti, adanya bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa khususnya siswa tunanetra dengan keterbatasan penglihatan. Bimbingan keagamaan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra. Sesuai dengan pernyataan bapak Unggul Indarto selaku kepala sekolah bahwa:

“menurut saya, bimbingan keagamaan ini dapat membantu siswa tunanetra memiliki karakter yang memiliki nilai-nilai luhur seperti ketekunan, ketaatan, kejujuran, pantang menyerah dan penuh rasa syukur”⁶³

Hasil wawancara tersebut senada dengan pernyataan ibu Sri selaku guru pembimbing keagamaan Noval bahwa bimbingan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra, hal ini dibuktikan dengan kemampuan Noval dalam mempelajari teks keagamaan

yakni Al-Qur'an. ibu Sri Ainur Rahmah menyatakan:

“selama ini Noval itu memang cerdas, seperti juz amma sampai surah An -Naba' ia hafal meskipun ada beberapa surat itu yang belum hafal. Kita memberi contoh, satu, dua, sampai empat kali, alhamdulillah sudah hafal”⁶⁴

ibu Sri Ainur Rahmah juga menyampaikan bahwa Noval mampu berjalan secara mandiri untuk melaksanakan sholat menuju masjid disekitar rumahnya, beliau menambahkan :

“Kemudian perihal kemandirian shalat dirumah juga, ia memang ada sisa penglihatan mbak, jadi bisa jalan sendiri dari rumah ke masjid.

⁶³ Unggul Indarto, kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 26 November 2024

⁶⁴ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

Menurut Noval sendiri sering adzan di masjid rumahnya terutama maghrib dan isya. Itu informasi yang saya dapat dari orang tuanya mbak”⁶⁵

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan ibu Noval selaku wali murid sekaligus orang tua Noval yang memantau aktifitas Noval selama di rumah, Muzayyanah menyatakan bahwa :

“Noval memang selalu berangkat sendiri kalau ke masjid untuk sholat, sering juga adzan di masjid biasanya waktu maghrib dan isya”⁶⁶

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang diterapkan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso meliputi praktik ibadah sunnah dan wajib, mengaji Al-Qur'an dengan Qiro'ah memberikan manfaat bagi peningkatan kecerdasan spiritual Noval. Khususnya dalam beribadah, dengan adanya bimbingan sholat, Noval bisa memahami tata cara sholat, gerakan beserta bacaannya sehingga mampu menjalankan sholat dengan baik dan benar. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Sri Ainur Rahmah :

“meskipun Noval masih memiliki sisa penglihatan, tetap susah bagi Noval untuk memahami tata cara sholat secara keseluruhan dengan baik. Pada awal bimbingan masih teringat jelas saya membimbing Noval, masih harus dicontohkan mulau dari bagaimana berwudhu' yang benar hingga tata cara sholat yang benar beserta bacaannya. Melihat perkembangannya saat ini, Noval sudah bisa berwudhu' dengan baik dan menjalankan sholat dengan benar sesuai yang telah diajarkan”⁶⁷

⁶⁵ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁶⁶ Muzayyanah, wali murid siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 8 Desember 2024

⁶⁷ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bapak Kusniyanto selaku wali kelas Noval, beliau menyampaikan bahwa:

“secara ibadahnya Noval bagus, ia sudah memahami gerakan sholat serta bacaannya dengan baik dan benar, jauh lebih baik dari pada sebelum diberikan bimbingan keagamaan melalui praktik sholat ini”⁶⁸

Manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra yang dalam hal ini berfokus kepada Noval bukan hanya meliputi ibadahnya saja, tetapi manfaat lainnya juga bisa dilihat dari kemampuan noval dalam mempelajari teks keagamaan. ibu Sri Ainur Rahmah menyatakan bahwa :

“Noval memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghafal, sejauh ini sudah bisa menghafal beberapa huruf hijaiyah dengan braille, meskipun masih ada beberapa yang belum hafal. Perlu bimbingan berkelanjutan agar bisa optimal”⁶⁹

Selain memiliki kemampuan yang baik dalam mempelajari teks keagamaan yakni mengaji dengan menggunakan huruf hijaiyah braille, Noval juga memiliki potensi menghafal Al-Qur'an yakni surah-surah juz 30 dengan Qiro'ah. Melihat potensi yang dimiliki Noval, sekolah menghadirkan ustadzah untuk membimbing dan mempertajam hafalan Al-Qur'an atau Qiro'ah Noval. Disampaikan langsung oleh ibu Sri Ainur Rahmah menyatakan bahwa :

“beberapa bulan kemarin, kami mendatangkan ustadzah untuk pelatih Qiroah ini, tapi karena ustadzahnya sibuk jadi tidak rutin beliaunya. Saya sendiri tidak bisa, disini guru agama ada 3 semua tidak ada yang bisa Qiroah, jadi mendatangkan ustadzah, ternyata

⁶⁸ Kusniyanto, wali kelas tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁶⁹ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

mendapat ustadzah yang sibuk menjadi aktivis di fatayat. Jadi, hanya beberapa kali pertemuan, kemungkinan 5 kali pertemuan seperti ini”⁷⁰

Hal ini juga didukung pernyataan dari ibu Muzayyanah selaku wali murid yang menyatakan bahwa :

“beberapa waktu lalu memang Noval didatangkan ustadzah buat hafalan Al-qur’annya. Itu sangat membantu hafalan Noval, kalau sama ustadzah itu bukan hanya hafalan aja tapi sama makhrijul hurufnya dan lagunya mbak”⁷¹

Bimbingan keagamaan ini menjadi aspek penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Noval yang dibuktikan dengan sikapnya yang mampu menghadapi penderitaan dalam hidup menjadi salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, Noval mampu menerima keadaannya dengan selalu semangat dan bersyukur atas keadaan yang dia hadapi. Hal ini didukung dengan pernyataan ibu Noval selaku wali murid di sekolah sekaligus orang tua Noval yang memantau aktifitas Noval selama

di rumah, ibu Noval yang akrab dipanggil ibu Muzayyanah menyampaikan bahwa sebelumnya Noval pernah selalu disalahkan oleh masyarakat ketika sedang bertengkar dengan anak lain di rumahnya sehingga membuat Noval jadi takut keluar rumah. Namun, setelah diberikannya bimbingan keagamaan di sekolah perlahan Noval mengalami perkembangan yang baik salah satunya Noval mulai mau untuk keluar rumah dan melaksanakan

⁷⁰ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁷¹ Muzayyanah, wali murid siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 8 Desember 2024

adzan di masjid terdekat dengan berjalan sendiri tanpa didampingi. ibu

Muzayyanah menyatakan bahwa :

“Dulu noval sering disalahkan sama orang-orang mbak samapai anaknya takut mau keluar. Tapi perlahan sudah bisa lebih nerima dan berani untuk keluar lagi. Noval memang selalu berangkat sendiri kalau ke masjid untuk shalat, sering juga adzan di masjid biasanya waktu maghrib dan isya”⁷²

Pernyataan tersebut terkonfirmasi langsung oleh Noval yang merasakan sendiri peristiwa tersebut, Noval menyampaikan bahwa pernah dipojokkan oleh masyarakat karena salah paham kecil. Namun, perlahan mulai memahami bahwa apapun kondisinya ia harus tetap bersyukur dan berbuat baik. Noval menyampaikan bahwa :

“Dulu Noval sering disalahkan sama orang klo lagi main terus tengkar sama temen, sampe ga keluar rumah Noval beberapa hari. Tapi sekarang sudah ngga gitu lagi, Noval juga ngga pernah kecewa kok dengan keadaan Noval sekarang.”⁷³

Meskipun demikian, Noval memanfaatkan potensi yang dimiliki

sebagai kekuatan dalam dirinya. Tidak jarang ia tampil didepan umum dengan membawakan Qiroah nya dengan baik. Hal ini disampaikan

langsung oleh ibu Sri Ainur Rahmah yang menyatakan bahwa :

“meskipun memiliki keterbatasan, Noval selalu semangat dalam belajar baik pada saat bimbingan keagamaan maupun pembelajaran yang lain. Anaknya juga memiliki penerimaan yang baik, meskipun dia memiliki keterbatasan tapi dia tidak malu tampil didepan banyak orang. Pernah waktu itu, tampil pada acara maulid nabi di sekolah, kemudian tampil pada saat kunjungan ke sekolah lain dengan

⁷² Muzayyanah, wali murid siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 8 Desember 2024

⁷³ Noval, siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 8 Desember 2024

membawakan lantunan ayat suci Al-qur'an dengan lagunya atau Qiroah”⁷⁴

Pernyataan ibu Sri Ainur Rahmah kembali diperkuat oleh ibu Muzayyanah yang menyatakan bahwa Noval pernah merasa tidak percaya diri, namun perlahan Noval mulai percaya diri dengan memanfaatkan potensinya dalam mengikuti berbagai kompetisi Qiroah. Muzayyanah menyatakan bahwa :

“dulu memang Noval pernah minder mbak kalau lagi dikata-katain sama temennya atau dimarahin tetangga. Tapi semenjak belajar di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso dan dapet bimbingan keagamaan disana, Noval jadi lebih nerima mbak dan bersyukur, meskipun Noval punya kekurangan dia masih bisa belajar dan ngembangin kelebihanannya di mengaji atau qiro'ah. Kalau dulu sering pulang nangis karena kena marah tetangga sekarang sudah nggak pernah gitu mbak. Bahkan Noval nggak malu adzan di masjid. Terus Noval juga sering tampil Qiroah, diikuti lomba sama guru-gurunya”

Kedua hasil wawancara diatas diperkuat oleh dokumen dibawah ini



Gambar 4.4
Qiroah acara HDI 2024

Manfaat bimbingan keagamaan yang diterapkan di sekolah melalui pembiasaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* Noval juga dapat

⁷⁴ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

dilihat dari tingkah laku yang dihasilkan oleh Noval selama di sekolah maupun di rumah. Hal ini berkaitan dengan bagaimana aktifitasnya sehari-hari sesuai dengan norma agama, interaksi dengan guru maupun orang tua, dan sesama teman di sekolah. Adanya pembiasaan norma agama membantu Noval dalam bersikap sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya Noval masih sering bersikap tidak hormat dan santun kepada seseorang yang lebih tua darinya dan tidak peduli ketika berbuat salah ia tidak meminta maaf. Namun setelah bimbingan keagamaan diberikan kepada Noval, perlahan Noval bisa diatur dan memperbaiki sikapnya dengan lebih baik. Ibu Sri Ainur Rahmah selaku pembimbing Noval mengungkapkan bahwa :

“setelah diberikan bimbingan keagamaan berupa pembiasaan norma agama di sekolah seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, meminta maaf ketika berbuat salah, berdo’a sebelum belajar dan setelah belajar, membaca do’a sebelum makan dan sesudah makan, awalnya memang harus selalu diingatkan, tapi perlahan Noval bisa melakukan itu tanpa diingatkan oleh saya maupun guru-guru yang lain”⁷⁵

Pernyataan ibu Sri Ainur Rahmah didukung dengan pernyataan bapak Kusniyanto selaku wali kelas Noval bahwa setelah diberikan bimbingan keagamaan berupa pembiasaan norma agama, Noval menghasilkan perilaku-perilaku positif dalam proses pembelajaran maupun kesehariannya selama di sekolah. Beliau turut memberikan pernyataan bahwa :

⁷⁵ Sri Ainur Rahmah, guru agama di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

“sekarang Noval lebih bisa diatur dan diarahkan dari pada sebelumnya, Noval terbiasa untuk berdo’a sebelum dan selesai pembelajaran tanpa diminta, berpamitan kepada guru-guru dengan cium tangan dan salam tanpa diminta, mau menerima kalau sudah melakukan salah dan meminta maaf, meskipun terkadang lupa kalau itu salah, tapi setidaknya itu sudah membantu noval untuk berpikir oh ini salah ya, oh itu benar ya, saya ngga boleh begitu. Kurang lebih begitu mbak”⁷⁶

Hasil wawancara diatas semakin diperkuat oleh pernyataan Noval selaku siswa tunanetra yang menyampaikan bahwa pembiasaan norma agama yang diterapkan di sekolah membuat ia terbiasa untuk melakukan hal-hal positif baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Noval menyampaikan bahwa:

“Kalau disekolah kegiatannya kan selalu berulang kak, itu yang buat noval ingat dan terbiasa. Kaya sholat kan tiap hari jadi Noval terbiasa, terus diingetin terus sama guru untuk hormat sama guru, berbuat baik sama teman, selalu minta maaf kalau berbuat salah, terus sama guru-guru selalu diajarin harus selalu bersyukur akhirnya Noval selalu kaya gitu dirumah atau disekolah”⁷⁷

Wawancara diatas diperkuat oleh dokumentasi dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Kunsianto, wali kelas tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 6 Desember 2024

⁷⁷ Noval, siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 7 Desember 2024

Sekolah : SLB NEGERI CINDOGO
 Nama Peserta Didik : MUHAMMAD RAMADHAN
 Nomor Induk : 13/A
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Cindogo No.478 Tapen

Kelas : IV
 Semester : GANJIL
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

A. Sikap

1. Sikap Spiritual
 cukup baik dalam mengikuti gerakan sholat berjamaah dengan bimbingan guru

2. Sikap Sosial
 dapat memberikan contoh perilaku baik terhadap teman temannya

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kemampuan Belajar :

No	Mata Pelajaran	Angka	Pengetahuan/Keterampilan
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	Anak Mampu Membaca dan menggunakan huruf braile
		85	Anak mampu menyalin tulisan arab yang di berikan oleh guru dengan baik namun masih perlu bimbingan

Gambar 4.5
Hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas bahwa bimbingan keagamaan yang diterapkan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra. Bimbingan keagamaan melalui praktik ibadah, mengaji, pembiasaan norma agama membantu siswa tunanetra mampu memahami tata cara ibadah secara konseptual, memahami teks keagamaan, dan mengaplikasikan pembiasaan norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, berdasarkan judul yang diangkat “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso”. Untuk memudahkan penelitian, data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab fokus penelitian. Berikut pembahasannya :

a. Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya).

Teori diatas tentang bimbingan keagamaan sesuai dengan realita yang terjadi di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Sekolah yang menerima siswa tanpa syarat artinya sekolah menerima siswa yang memiliki berkebutuhan khusus untuk belajar dan mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Teori diatas mengartikan Bimbingan keagamaan sebagai “membantu” individu, SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso mencanangkan program bimbingan keagamaan meliputi praktik ibadah, hafalan Alqur’an dan pembiasaan norma agama. Bimbingan keagamaan ini dimaksudkan untuk membantu perkembangan spiritual anak berkebutuhan khusus yakni siswa tunanetra.

Adz-zaky dalam teori bimbingan keagamaan menyebutkan beberapa tujuan dari adanya bimbingan keagamaan, salah satunya ialah:

bimbingan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Pendapat Adz-zaky dalam teori bimbingan keagamaan diatas sesuai dengan realita yang terjadi di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso bahwa adanya bimbingan keagamaan kepada siswa tunanetra dilaksanakan untuk membentuk karakter dan kecerdasan spiritual sehingga nantinya siswa mampu memahami dan menghayati ajaran agama. Maka, tujuan utama dari bimbingan keagamaan ialah membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam teori bimbingan keagamaan disebutkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan meliputi: metode ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan.

Teori ini sesuai dengan realita di SLB Negeri Cindogo bahwa proses bimbingan keagamaan yang diterapkan juga menggunakan metode yang sama yakni metode ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan. Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa tunanetra yang berkaitan dengan persoalan seperti “Allah itu ada, Allah itu maha besar. Bukti adanya Allah bisa dilihat dari adanya bumi, manusia, tumbuhan, hewan, dan sebagainya” metode ini digunakan oleh pembimbing untuk menyampaikan fakta-fakta ke-Esaan Allah yang tidak bisa diperagakan namun dirasionalisasikan dengan fakta yang ada

sehingga siswa tunanetra dengan mudah memahami materi keagamaan. Kemudian, metode tanya jawab. Metode ini digunakan oleh pembimbing untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan keagamaan yang dipahami oleh siswa tunanetra. Metode pembiasaan, pembimbing menggunakan metode pembiasaan meliputi praktik ibadah, hafalan Al-qur'an, dan pembiasaan norma agama seperti membaca doa sebelum makan dan sesudah makan, membaca doa sebelum belajar dan mengakhiri pembelajaran, mengucapkan salam, dan sebagainya.

b. Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Teori *Spiritual Intelligence* menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik memungkinkan ia menjalankan nilai-nilai keagamaan dengan baik dalam kehidupannya terkhusus dalam menjalin hubungan baik dengan sang Khaliq maupun sesama makhluk di dunia. Kemudian, seseorang yang memiliki perkembangan kecerdasan spiritual yang baik juga dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya: Tawazzun (mudah menyesuaikan), kaffah (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar), memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah, tawadhu' (rendah hati), ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan, memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.

Teori diatas sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil temuan bimbingan keagamaan memiliki potensi untuk meningkatkan spiritual intelligence siswa tunanetra Di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti setelah diberikan bimbingan keagamaan bagi tunanetra, muncul aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam diri siswa tunanetra diantaranya: *Tawazzun* (mudah menyesuaikan) siswa tunanetra mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun bimbingan yang diberikan oleh pembimbing, *Kaffah* (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar) siswa tunanetra mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya, *istiqomah* yakni siswa tunanetra *istiqomah* dalam mempelajari dan melaksanakan ibadah tanpa adanya tuntutan maupun tekanan, *istiqomah* dalam mempelajari teks keagamaan Al-qur'an dengan makhrijul huruf yang benar beserta lagunya atau sering disebut dengan Qiro'ah, mengaji dengan menggunakan huruf hijaiyah *braille*, mempelajari materi keagamaan mulai dari tauhid yakni tentang ke-Esaan Allah dan akhlak. Memiliki sikap 'tawadhu' (rendah hati) siswa tunanetra selalu bersikap baik terhadap orang lain seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, sadar jika berbuat salah dan segera meminta maaf kepada orang lain, hormat dan santun kepada orang yang lebih tua, dan perilaku positif lainnya. Kemudian, ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi serta

melampaui cobaan, siswa tunanetra tersebut memiliki penerimaan yang baik terhadap kondisi yang sedang dialami dan lebih bersyukur, meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, ia memiliki semangat belajar untuk selalu mengembangkan potensi spiritualnya yang dibantu dengan pembimbing di sekolah maupun orang tua di rumah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan berupa pembahasan temuan. Data yang disajikan oleh peneliti merupakan pemikiran dan fenomena dari metode penelitian, kajian teori yang dibahas pada bagian berikutnya. Berikut hasil temuan yang ditemukan dan diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso, yaitu :

1. Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual*

Intelligence Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terkait Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual*

Intelligence Siswa Tunanetra Di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso yang disesuaikan dengan tujuan pembahan skripsi sebagai berikut :

a. Proses Bimbingan Keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso khususnya pada praktik ibadah seperti sholat sunnah yaitu

sholat dhuha dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pada pukul 07.30-08.30 bertempat di Musholla. Pembimbing mengarahkan siswa untuk berkumpul di Musholla dan melaksanakan praktik sholat sunnah yaitu sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan berdo'a untuk kedua orang tua setelah sholat. Kemudian, setelah melaksanakan sholat, siswa diarahkan untuk mengaji bersama guru pembimbing masing-masing. Setelah kegiatan bimbingan keagamaan selesai siswa melanjutkan pembelajaran dikelas. Bimbingan keagamaan juga dilaksanakan pada setiap hari senin, Selasa, Rabu. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sebelum melaksanakan sholat, pembimbing mengarahkan dan memberikan contoh kepada siswa mengenai cara berwudhu' yang benar hingga pada tahap bacaan dan gerakan sholat. Pembimbing memberikan bimbingan sampai kegiatan bimbingan ini selesai dan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Bimbingan keagamaan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia akan fitrah nya sebagai makhluk Allah, sehingga muncul perilaku spiritual antara sesama manusia dan tuhan nya sampai pada kecerdasan spiritual masing-masing individu. Dalam hal ini, bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso memiliki tujuan yang selaras yakni untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) khususnya pada siswa tunanetra. Bimbingan Keagamaan yang

diterapkan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso memberikan perkembangan yang signifikan terhadap *spiritual intelligence* siswa tunanetra, seseorang yang memiliki perkembangan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) yang baik dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya: *Tawazzun* (menyesuaikan diri), *kaffah* (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memiliki jawaban mendasar), toleransi dan istiqomah, ikhlas dalam menerima cobaan serta tetap bertaqwa kepada Allah dan memiliki nilai kejujuran.

b. Metode Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan. Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa tunanetra yang berkaitan dengan persoalan ketauhidan seperti “Allah itu ada, Allah itu maha besar. Bukti adanya Allah bisa dilihat dari adanya bumi, manusia, tumbuhan, hewan, dan sebagainya” metode ini digunakan oleh pembimbing untuk menyampaikan fakta-fakta ke-Esaan Allah yang tidak bisa diperagakan namun dirasionalisasikan dengan fakta yang ada sehingga siswa tunanetra dengan mudah memahami materi keagamaan. Kemudian, metode tanya jawab. Metode ini digunakan oleh pembimbing untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan keagamaan yang dipahami oleh siswa tunanetra. Metode ini dikonsep seperti pembimbing memberikan pertanyaan kepada siswa maupun sebaliknya tentang materi keagamaan

yang dijelaskan oleh pembimbing. Metode pembiasaan, pembimbing menggunakan metode pembiasaan meliputi praktik ibadah, mengaji Al-qur'an dan pembiasaan norma agama seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, sadar jika berbuat salah dan segera meminta maaf kepada orang lain, dan pembiasaan norma agama lainnya.

2. Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Intelligence Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Bimbingan keagamaan yang diterapkan guru pembimbing kepada siswa tunanetra meliputi praktik ibadah, mengaji, hafalan Al-qur'an dengan qiroah, dan pembiasaan norma agama memberikan manfaat begitu besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra. Setelah diberikan bimbingan keagamaan bagi tunanetra, muncul aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam diri siswa tunanetra diantaranya:

- a. *Tawazzun* (mudah menyesuaikan) siswa tunanetra mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing.
- b. *Kaffah* (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar) siswa tunanetra mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya.
- c. *istiqomah* yakni siswa tunanetra *istiqomah* dalam mempelajari dan melaksanakan ibadah tanpa adanya tuntutan maupun tekanan, *istiqomah* dalam mempelajari teks

keagamaan Al-qur'an dengan makhrijul huruf yang benar beserta lagunya atau sering disebut dengan Qiro'ah, mengaji dengan menggunakan huruf hijaiyah *braille*, mempelajari materi keagamaan mulai dari tauhid yakni tentang ke-Esaan Allah dan akhlak.

- d. Memiliki sikap tawadhu' (rendah hati) siswa tunanetra selalu bersikap baik terhadap orang lain seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, sadar jika berbuat salah dan segera meminta maaf kepada orang lain, hormat dan santun kepada orang yang lebih tua, dan perilaku positif lainnya.
- e. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi serta melampaui cobaan, siswa tunanetra tersebut memiliki penerimaan yang baik terhadap kondisi yang sedang dialami dan lebih bersyukur, meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, ia memiliki semangat belajar untuk selalu mengembangkan potensi spiritualnya yang dibantu dengan pembimbing di sekolah maupun orang tua di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso” dan penyajian data disusun pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso melalui beberapa kegiatan keagamaan meliputi praktik ibadah, mengaji Al-qur'an menggunakan huruf hijaiyah *braille* dan pembiasaan norma agama. Dalam hal ini siswa tunanetra dilibatkan dalam kegiatan keagamaan agar siswa mampu memahami dan menghayati ajaran agama islam. Bimbingan

keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso khususnya pada praktik ibadah seperti sholat sunnah yaitu sholat dhuha dilaksanakan pada

setiap hari Jum'at pada pukul 07.30-08.30 bertempat di Musholla dan pada setiap hari senin, Selasa, Rabu siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di

SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso ialah metode ceramah, tanya jawab dan metode pembiasaan. Dari ketiga metode yang digunakan tersebut, metode pembiasaan sangat efektif digunakan dan mampu memberikan peningkatan terhadap *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso yang dikemas dengan bimbingan keagamaan.

Hal ini dapat dilihat dari sikap yang dihasilkan oleh siswa tunanetra setelah diberikan bimbingan keagamaan yakni yang awalnya tidak hormat dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar menjadi hormat dan peduli, memiliki sikap *Tawazzun* (mudah menyesuaikan), *kaffah*, *istiqomah*, *tawadhu'* (rendah hati) dan ikhlas dalam menerima cobaan serta tetap bertaqwa kepada Allah.

2. Bimbingan keagamaan memiliki potensi dalam meningkatkan *spiritual Intelligence* siswa tunanetra Di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso. Manfaat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo diantaranya: *Tawazzun* (mudah menyesuaikan) siswa tunanetra mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun bimbingan yang diberikan oleh pembimbing, *kaffah* (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar) siswa tunanetra mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya, *istiqomah* yakni siswa tunanetra *istiqomah* dalam mempelajari dan melaksanakan ibadah tanpa adanya tuntutan maupun tekanan, *istiqomah* dalam mempelajari teks keagamaan Al-qur'an dengan makhrijul huruf yang benar beserta lagunya atau sering disebut dengan Qiro'ah, mengaji dengan menggunakan huruf hijaiyah *braille*, mempelajari materi keagamaan mulai dari tauhid yakni tentang ke-Esaan Allah dan akhlak, memiliki sikap *tawadhu'* (rendah hati) siswa tunanetra selalu bersikap baik terhadap orang lain seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, sadar jika berbuat salah dan segera

meminta maaf kepada orang lain, hormat dan santun kepada orang yang lebih tua, dan perilaku positif lainnya, ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi serta melampaui cobaan, siswa tunanetra tersebut memiliki penerimaan yang baik terhadap kondisi yang sedang dialami dan lebih bersyukur, meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, ia memiliki semangat belajar untuk selalu mengembangkan potensi spiritualnya yang dibantu dengan pembimbing di sekolah maupun orang tua di rumah.

B. Saran-Saran

1. Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

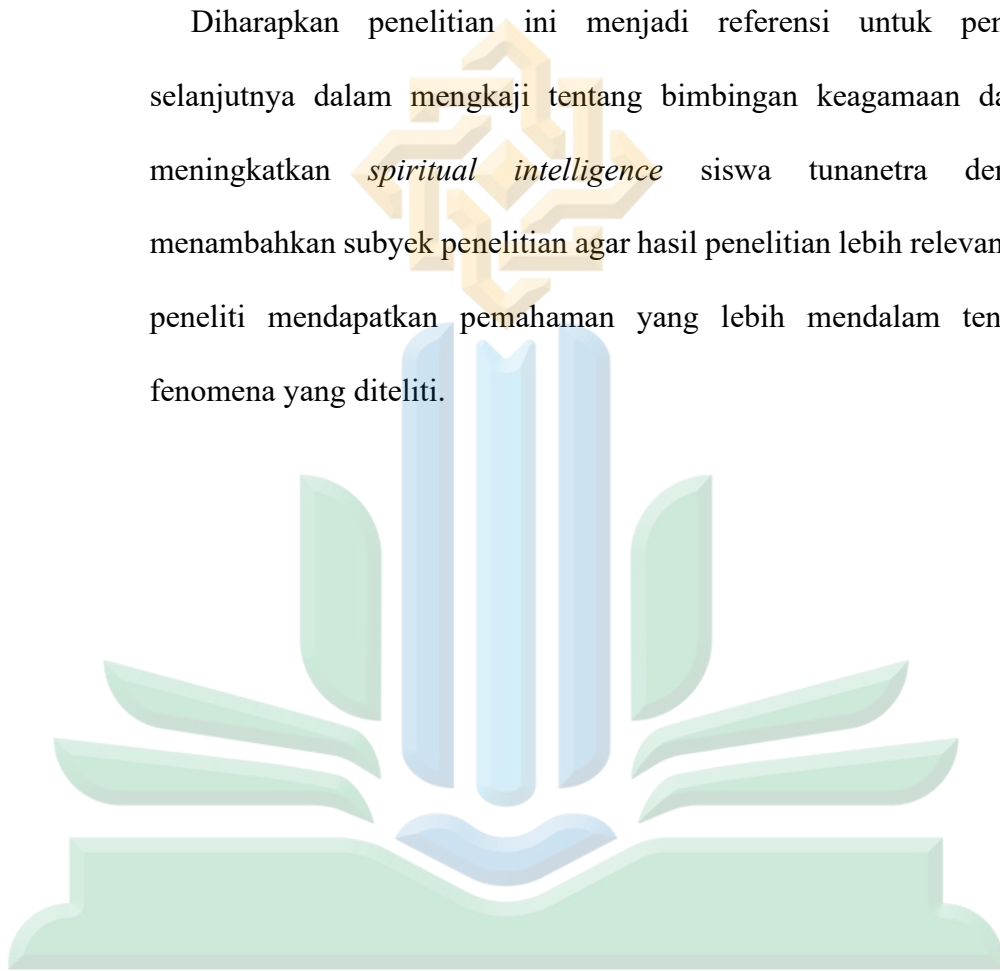
Diharapkan siswa tunanetra dapat mengikuti bimbingan keagamaan secara rutin dengan pembimbing sehingga dapat terus meningkatkan *spiritual intelligence* lebih optimal serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai dalam bimbingan keagamaan di lingkungan masyarakat pada masa yang akan datang melalui sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama.

2. Guru SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Diharapkan guru konsisten dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa tunanetra melalui metode pembiasaan karena metode pembiasaan ini sangat efektif sebagai upaya peningkatan *spiritual intelligence* siswa tunanetra baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra dengan menambahkan subyek penelitian agar hasil penelitian lebih relevan dan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

EBOOK

Desiningrum, D. R. Psikologi anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Psikosain. 2016
http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Psikologi_ABK_2016.pdf

Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Tasmara, T. Kecerdasan rohaniah (transcendental intelligence) membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional, dan berakhlak. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
<https://books.google.co.id/books?id=MHEdzR47cuwC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Adz-Dzaky, H. B. Konseling dan psikoterapi Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2006.

Faqih. A.R. Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam, Yogyakarta, 2001

Darmadi, Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam. Lampung: Guepedia, 2018,
https://opac.uinfasbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26279&keywords

Zohar, D., & Marshall, I. SQ-Kecerdasan spiritual. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bfhSGrIm7KIC&oi=fnd&pg=PA3&dq=kecerdasan+spiritual&ots=n5z8vbsHi7&sig=ZJ1noTOGIK0gVnvptFYvXpSqCqo&redir_esc=y#v=onepage&q=kecerdasan%20spiritual&f=false

Adz-Dzaky, H. B. Konseling dan psikoterapi Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2006.

Faqih. A.R. Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam, Yogyakarta, 2001

Suharsiwi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.

Anggito Albi et al, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan H&D. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.

Saleh Sirajudin, Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Khilmiyah Akif, Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, N., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, S., Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, N., Widya, N., & Rogayah, N. Buku ajar metode penelitian. Pangkalpinang: CV Science Techno. 2023
https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian%20Full_compressed%20Highlighted.pdf

JURNAL

Noer Rohma, “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-qur’an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surat Luqman Ayat 12-19)”, Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020),
<https://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/29/27>

Agustini, R., Sa’diyah, M., Husaini, A., & Hartini, S. The impact of emotional intelligence on strengthening students’ character. International Journal of Educational Research & Social Science, 4(5). 2023.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i5.720>

Amin, M. Manusia dalam pandangan Islam. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(2)2021. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf,” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 1, no. 1 (Juli 2019) <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/1476/1221>

Banjar Nahor, A. S., Sitio, D. A., Fakhira, H. R., Pakpahan, R. O., Simbolon, S. N., & Ramadhani, T. R. Bimbingan dan konseling bagi siswa tunanetra. Jurnal Sosial dan Humaniora. 2023.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1632/1455>

Sani Peradila, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan spiritual Anak Usia Dini” WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, no 2 (Desember, 2020), 140-141,
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/2376/1552>

Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. Pengembangan kecerdasan spiritual anak sekolah dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(2), (2020).

<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/923/794%20>

Iswati et al., “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam vol 1, no. 1 (Juli 2019), <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/1473/1212>

lo Nuwa, A. A., Ngadha, C., Meo Longa, V., Una, Y., & Wausi, M. P. Mengenali dan memahami karakteristik pada anak berkebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bhakti. 2023. 198. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/download/2117/789>

Basri Hasan A. Said et al, “Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Misbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, “ Jurnal Al Isyraq vol 2, no. 2, (Desember 2019) <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57834/1/Pengembangan%20model.pdf>

Sami’uddin. Fungsi dan tujuan kehidupan manusia. Pancawahana: Jurnal Studi Islam. 2019. <https://ejournal.kopertais4.or.id>

Sartika Enik, “Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan,” Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam vol 2, no. 2 (Desember 2019) <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/577/460>

Wahidmurni, Dr. Pemaparan metode penelitian kualitatif. Occupational Medicine, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017) <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>

Wardani, A. M., Rofia'ah, N., & Nursikin, M.. Penerapan metode pengembangan spiritual quotient dalam pendidikan agama Islam pada usia anak sekolah dasar. Consells Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 2022 <https://ejournal.insud.ac.id/>

Anelvi Novitasari et al., “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak,” Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 4, no.2 (Oktober 2021): 33-37, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/84819113/7292-libre.pdf?1650851146=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Bimbingan_Keagamaan_Terhadap_Pe.pdf&Expires=1731483137&Signature=Vst9JT0yK4YbLOJ03tfaGLSOGinIE~cMnas0mw9FJNf5jD~87ETGS~dAEV5nXD0eQRcRjKQiSZJTYcMbjq2U2mImcQuK04IWKQayHhZgBIAUYKKQfrZnjoIaaKPbmNYiUp83DyQXyfZph7MSNPF76yDaJifl5VfpVtoCOPauzCtqAW388yVdoR5cnmH4hUoMqwews7pUGctSE00lg2SU~1hf2CTkjtHXBcGXPrTzzZ3j4m1yzCqNLTY~Now7SNw

[WYeyleCJ6e5qUrikn8Fl5EyfDuY2VFox4vmS60H8qt-VS5LwpJ2ctKfhpO3fEKNuChuGkOO~k7Pp98kp~A__&Key-PairId=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45)

Saepah et al., "Problem Psikis Lansia Dan Upaya Mengatasinya Melalui Bimbingan Keagamaan," Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam vol 7, no. 4 (Desember 2019), <https://digilib.uinsgd.ac.id/32979/1/Hajir-Bimbingan%20lansia.pdf>

Fadhil Hardiansyah et al, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu," Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 5, no. 2 (Juli-Desember, 2023) 167-179, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/7497/3597>

Priyanto Sugeng et.al, "Metode pendidikan agama Islam dalam al-qur'an," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2020), <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>

Muhammad Naim et.al, "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 2 (April, 2020), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514>

Heriyadi, "Evaluasi Metode Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Lembaga Cilinaya Institute Lombok Tengah," Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, vol 4, no 1 (November 2023), <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/382>

PROCEEDING

Qodriah, G. L. Kecerdasan spiritual sebagai paradigma baru penentu keberhasilan seseorang. Gunung Djati Conference Series, 24. 2023 <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1621/1157>

ARTIKEL

Dra. Suhertina, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, <https://scholar.google.com/citations?user=J-a63FQAAAAJ&hl=id>

SKRIPSI

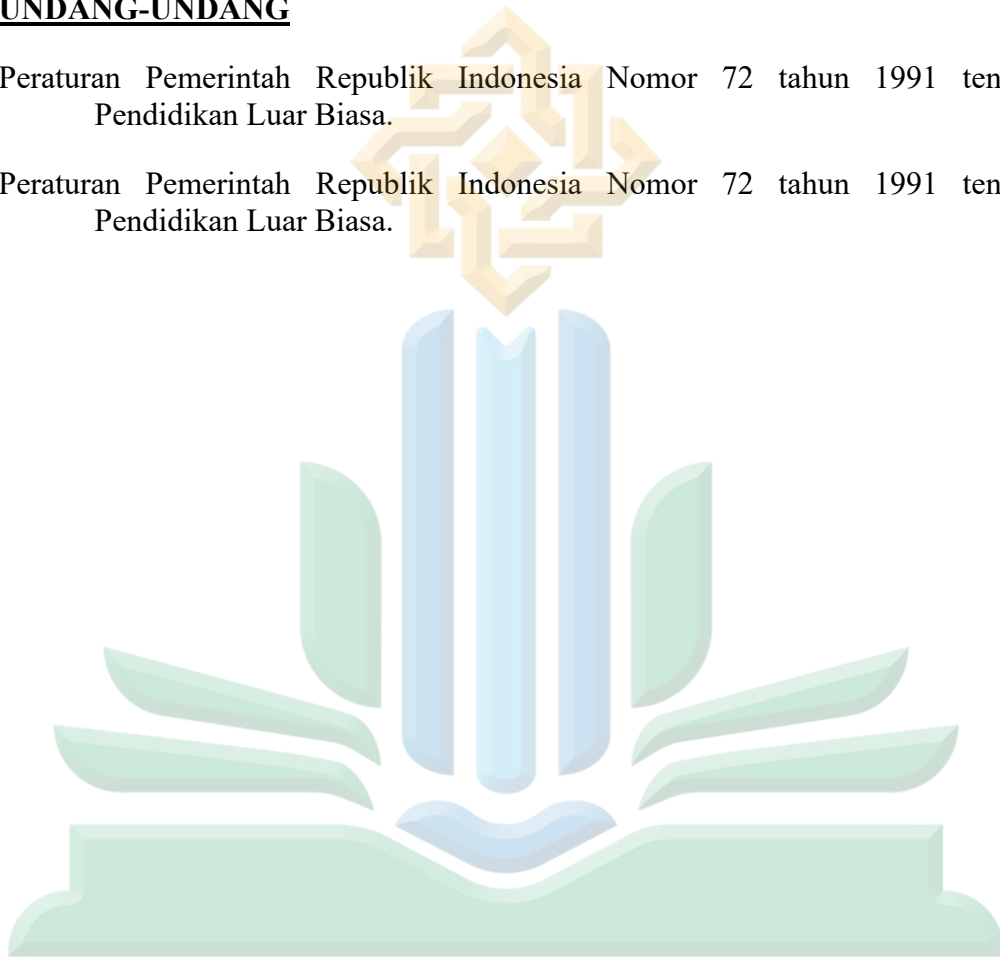
Saputra Anggi, "Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Komunikasi (Studi Kasus di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

Vely Aristiya, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Berhadapan Hukum Di LPKA Kelas II Bengkulu". Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

UNDANG-UNDANG

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasilah

NIM : 211103030044

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

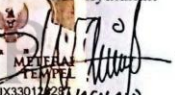
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur manipulasi data penelitian maupun karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur manipulasi dan pengakuan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Maret 2025

Saya yang menyatakan

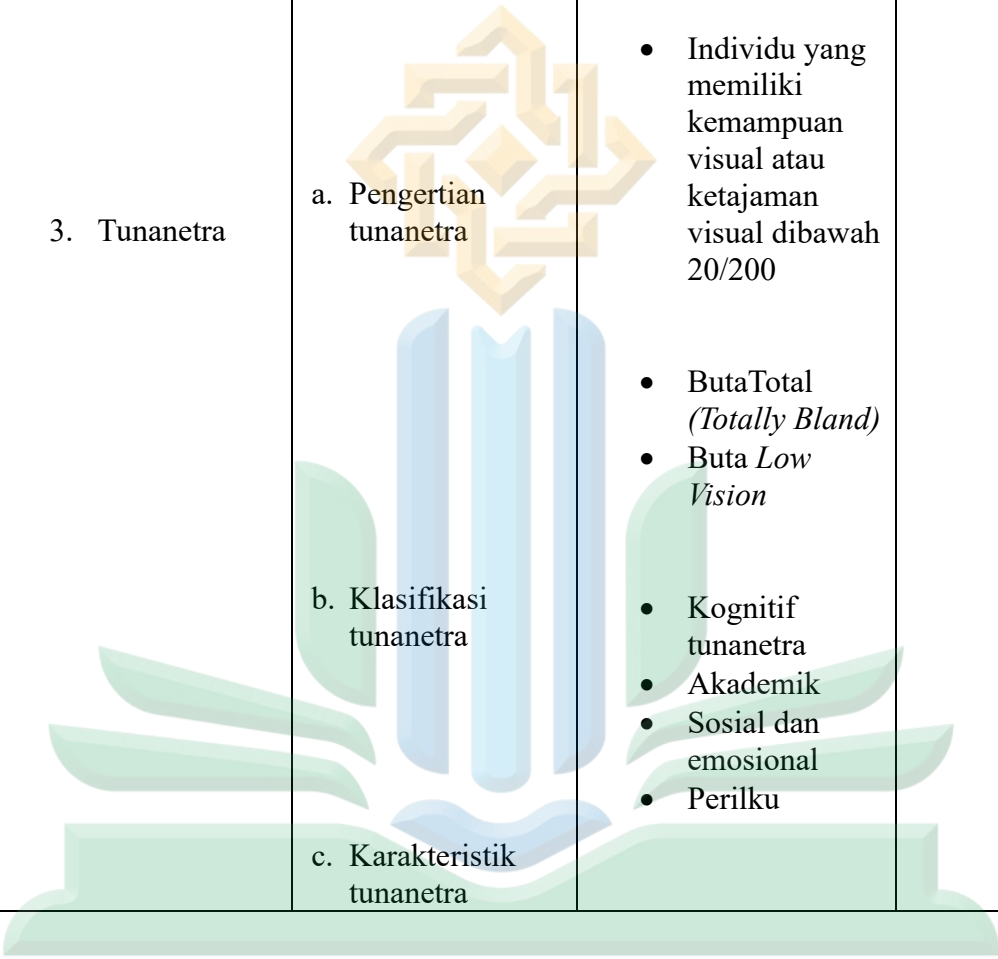

 WASILAH
 NIM.211103030044

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso	1. Bimbingan keagamaan	a) Asas bimbingan keagamaan	- Asas fitrah - Asas kebahagiaan dunia dan akhirat - Asas akhlakul-karimah	Data primer informan: - Kepala Sekolah SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso - Wali kelas siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso - Pembimbing siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso	1. Pendekatan penelitian : kualitatif	1. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso?
	2. <i>Spiritual intelligence</i>	b) Metode bimbingan keagamaan	- Metode ceramah - Metode tanya jawab - Metode pembiasaan	Orang tua siswa tunanetra di SLB Negeri	2. Jenis penelitian : kualitatif deskriptif	2. Apa Manfaat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso?
		a) Kriteria seseorang memiliki	<i>Tawazzun</i> (mudah menyesuaikan)		3. Lokasi penelitian : SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso	3. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso?
					4. Penentuan Informan : Purposive sampling	4. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Intelligence</i> Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso?

		kecerdasan spiritual (<i>spiritual intelligence</i>)	• <i>Kaffah</i> (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar) • Toleransi dan istiqomah • Tawadhu' (rendah hati) • Ikhlas dalam menerima cobaan serta tetap bertaqwa kepada Allah • Memiliki nilai kejujuran	Cindogo Tapen Bondowoso • Siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso Data sekunder : • Buku • Jurnal • Internet	5. Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara, dokumentasi. 6. Analisis data : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. 7. Keabsahan data : Triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. 8. Tahap-tahap penelitian :	<i>Intelligence Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso ?</i>
--	--	---	--	--	--	--

	3. Tunanetra	 a. Pengertian tunanetra b. Klasifikasi tunanetra c. Karakteristik tunanetra	• Individu yang memiliki kemampuan visual atau ketajaman visual dibawah 20/200 • Buta Total (<i>Totally Bland</i>) • Buta <i>Low Vision</i> • Kognitif tunanetra • Akademik • Sosial dan emosional • Perilaku		Penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, penelitian sebenarnya, penulisan laporan penelitian	
--	--------------	--	---	--	--	--

Lampiran 3

Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bimbingan keagamaan dalam meningkatkan spiritual intelligence siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso meliputi :

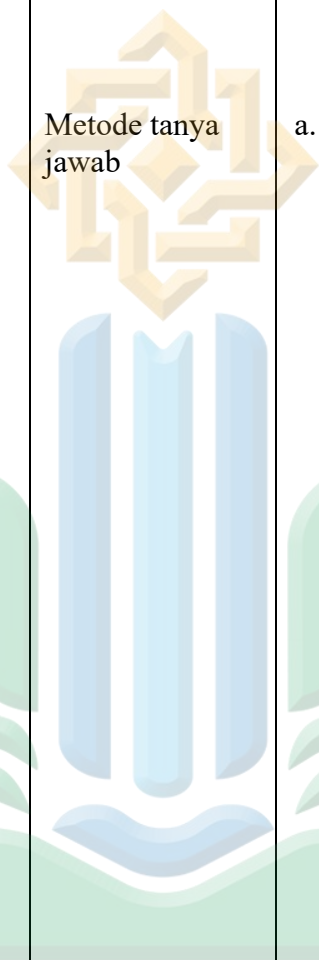
Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik kondisi fisik maupun non fisik tentang proses bimbingan keagamaan di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso.

Hari, tanggal : Senin-selasa, 9-10 september 2024

Tempat : SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil observasi
Bimbingan keagamaan	Metode bimbingan keagamaan	Metode ceramah	a. Pembimbing menyampaikan materi secara lisan di depan siswa dengan motivasi, variasi suara, gerakan tubuh dan mimik serta perpindahan selama ceramah	Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 9 september 202, pembimbing menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi keagamaan seperti keesaan Allah dan muamalah disertai dengan pesan motivasi kepada siswa tunanetra untuk selalu melakukan kebaikan dan menjauhi hal-hal

		 Metode tanya jawab	a. Pembimbing menyampaikan materi keagamaan dengan membangun interaksi dengan siswa melalui pertanyaan dan jawaban	yang dibenci oleh Allah Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 september 2024, pembimbing membangun komunikasi interaktif dengan siswa dengan topik pembahasan keesaan Allah. Kemudian, siswa tunanetra bertanya tentang hal yang belum dipahami yakni tentang bagaimana bukti bahwa Allah itu ada. Kemudian pembimbing menjawab bahwa Allah itu ada dilihat dari adanya bumi, makhluk hidup, tumbuhan dan semua hal yang ada di alam semesta.
		Metode pembiasaan	a. Pembimbing menekankan pada pengulangan tindakan atau kegiatan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang otomatis dan menetap	Berdasarkan pengamatan setiap peneliti datang ke sekolah, pembimbing menerapkan pembiasaan norma agama meliputi selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, hormat dan santun kepada orang yang

				lebih tua dan meminta maaf ketika berbuat salah. Kemudian pembiasaan ini juga melalui pembiasaan dalam menjalankan praktik ibadah dan mengaji Al-qur'an. Metode ini digunakan oleh pembimbing agar siswa menghasilkan kebiasaan positif dalam dirinya melalui proses bimbingan yang berulang.
<i>Spiritual Intelligence</i>	Kriteria seseorang memiliki <i>spiritual intelligence</i> (kecerdasan spiritual)	<i>Tawazzun</i> (mudah menyesuaikan) <i>Kaffah</i> (memiliki berbagai perspektif dalam melihat masalah dan memilih jawaban mendasar)	a. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan a. Siswa mampu mengambil hikmah dari kondisi yang dialami	Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 9 september 2024 siswa tunanetra mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing meliputi praktik ibadah, mengaji Al-qur'an dan pembiasaan norma agama Berdasarkan pengamatan setiap pada tanggal 10 September 2024, siswa tunanetra mampu menerima kondisi yang dialami hal ini dapat dilihat

				dari sikapnya yakni berbaur dan berinteraksi dengan teman di sekolah dengan cara bermain bersama dan berbaur bersama masyarakat di rumah dengan cara ikut andil dalam mengumandangkan adzan di musholla atau masjid didekat rumahnya.
		Istiqomah	a. Siswa selalu menerapkan ibadah, mengaji dan norma agama tanpa adanya tekanan dan konsisten	Berdasarkan pengamatan setiap kali peneliti datang ke sekolah, siswa tunanetra selalu melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, mengaji Al-qur'an serta menerapkan norma agama tanpa adanya tekanan dari pembimbing.
		Tawadhu' (rendah hati)	a. Siswa memiliki sikap rendah hati terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua darinya	Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 9 september 2024 bahwa siswa tunanetra bersikap hormat kepada pembimbing di sekolah, mendengarkan nasihat pembimbing, bersikap ramah terhadap teman sebaya, peduli dengan teman dan

		 Ikhlas dalam menerima cobaan serta tetap bertaqwa kepada Allah	a. Siswa mampu menerima dengan ikhlas keadaan maupun kondisi yang ia alami	selalu meminta maaf ketika ia berbuat salah. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 september 2024 di kediaman siswa tunanetra, siswa tunanetra mampu menerima kondisi yang ia alami dengan bersikap lapang dada ketika disalahkan oleh beberapa masyarakat di rumahnya saat bertengkar dengan anak-anak mereka dan tidak membalas perbuatan mereka dengan hal yang serupa. Hal ini membuktikan bahwa siswa tunanetra memiliki perkembangan <i>spiritual intelligence</i> yang baik
--	--	--	---	--

B. Wawancara

Nama subyek penelitian :

1. Unggul Indarto, S.P., M.M.A.(Kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)
2. Siti Ainur Rahmah S.Ag. (Pembimbing siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)
3. Kusniyanto, S.Pd. (Wali kelas siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)

NO	Pertanyaan penelitian
1.	Bagaimana latar belakang dilaksanakannya bimbingan keagamaan untuk siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapan Bondowoso?
2.	Apa tujuan utama bimbingan keagamaan dalam konteks siswa tunanetra?
3.	Mengapa bimbingan keagamaan dianggap penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra?
4.	Bagaimana proses bimbingan keagamaan dilaksanakan untuk siswa tunanetra?
5.	Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan kepada siswa tunanetra?
6.	Apa saja bentuk kegiatan dalam bimbingan keagamaan yang melibatkan siswa tunanetra?
7.	Bagaimana siswa tunanetra mempelajari teks keagamaan seperti Al-qur'an? Apakah menggunakan braille atau alat bantu lainnya?
8.	Bagaimana cara guru atau pembimbing memastikan siswa tunanetra memahami konsep keagamaan yang diajarkan?
9.	Apakah bimbingan keagamaan lebih banyak dilakukan secara individu atau kelompok? Mengapa?
10.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam melaksanakan bimbingan keagamaan untuk siswa tunanetra?
11.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa tunanetra dalam mengikuti bimbingan keagamaan?
12.	Apakah fasilitas atau sarana yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran agama siswa tunanetra?
13.	Apa saja manfaat yang terlihat pada siswa tunanetra setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
14.	Bagaimana bimbingan keagamaan membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tunanetra?
15.	Apakah ada perubahan sikap, perilaku, atau kemampuan spiritual siswa tunanetra setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
16.	Bagaimana siswa tunanetra mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari?

Nama subyek penelitian :

1. Muzayyanah (selaku orang tua siswa tunanetra di SLB Negeri

Cindogo Tapen Bondowoso

NO	Pertanyaan penelitian
1.	Apakah anak Anda pernah menceritakan pengalamannya mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah? Jika iya, apa yang biasanya mereka ceritakan?
2.	Bagaimana anda melihat keterlibatan anak anda dalam kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di rumah?
3.	Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana proses bimbingan keagamaan dilaksanakan di sekolah?
4.	Apakah anda pernah melihat metode khusus yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak anda?
5.	Apakah Anda merasa fasilitas yang diberikan oleh sekolah (seperti Al-qur'an braille atau teknologi audio) sudah membantu anak anda?
6.	Apa saja manfaat yang anda rasakan pada anak anda setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah?
7.	Apakah anda melihat perubahan dalam sikap, perilaku, atau cara anak Anda memahami nilai-nilai spiritual setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sekolah?
8.	Bagaimana bimbingan keagamaan mempengaruhi cara anak anda menjalani kehidupan sehari-hari, seperti dalam berdoa atau bersosialisasi?
9.	Apakah anak anda menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas keagamaan?
10.	Apakah sekolah melibatkan anda sebagai orang tua dalam proses bimbingan keagamaan anak Anda? Jika iya, bagaimana bentuk kerja sama tersebut?
11.	Menurut anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam program bimbingan keagamaan di sekolah agar lebih bermanfaat bagi siswa tunanetra?
12.	Apa harapan anda terhadap sekolah dalam memberikan bimbingan keagamaan untuk anak anda?
13.	Bagaimana anda menilai keberhasilan program bimbingan keagamaan di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak anda?

Nama subyek penelitian :

1. Muhammad Noval Ramadhan (selaku siswa tunanetra di SLB
Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)

NO	Pertanyaan Penelitian
1.	Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
2.	Kegiatan apa saja yang kamu ikuti?
3.	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan keagamaan itu?
4.	Apakah kegiatan keagamaan membuatmu lebih semangat belajar atau membantu orang lain?
5.	Apakah kamu jadi lebih sabar atau tidak mudah marah setelah ikut kegiatan keagamaan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso (Unggul Indarto, S.P., M.M.A.), 26 November 2024.



Wawancara dengan guru agama/pembimbing siswa tunanetra SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso (Siti Ainur Rahmah S.Ag.), 6 Desember 2024.



Wawancara dengan wali kelas siswa tunanetra SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso (Kusniyanto, S.Pd.), 6 Desember 2024.



Wawancara dengan siswa dan orang tua siswa tunanetra SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso (Muzayyanah dan muhammad Noval Ramadhan), 8 Desember 2024.



Metode Ceramah



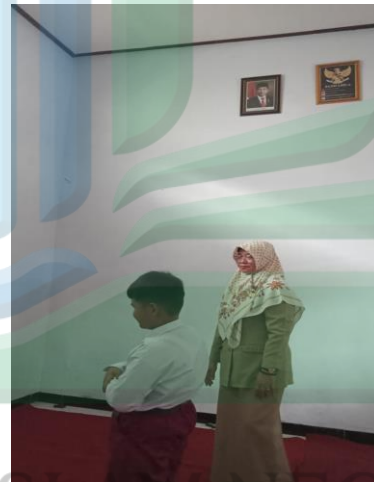
Metode Tanya Jawab



Pembiasaan Norma Agama



**Praktik berwudhu' dan do'a setelah berwudhu'
bersama guru pembimbing**



Praktik Ibadah Bersama Guru Pembimbing



Pembiasaan bersalaman



**Pembiasaan berdoa
sebelum makan**



**Pembiasaan berdoa
sebelum belajar**



**Pembiasaan meminta maaf
ketika berbuat salah**



Menulis huruf hijaiyah braille bersama guru pembimbing



Membaca huruf hijaiyah braille



Mengaji dan Hafalan Al-qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**JURNAL PENELITIAN**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	25 November 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso	
2.	26 November 2024	Wawancara dengan bapak Unggul Indarto (selaku kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)	
3.	6 Desember 2024	Wawancara dengan ibu Sri (selaku pembimbing bimbingan keagamaan siswa tunanetra)	
4.	6 Desember 2024	Wawancara dengan bapak Kusniyanto (selaku wali kelas siswa tunanetra)	
5.	8 Desember 2024	Wawancara dengan ibu Muzayyanah (selaku orang tua siswa tunanetra)	
6.	8 Desember 2024	Wawancara dengan Muhammad Noval Ramadhan (selaku siswa tunanetra)	
7.	16 Desember 2024	Meminta surat izin selesai penelitian di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso	

Bondowoso, 16 Desember 2024
Kepala SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso



Unggul Indarto, S.P.,M.MA
NIP : 19820310 201101 1 006

Lampiran 6

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

1. Unggul Indarto, S.P., M.MA (Kepala SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)

INFORMED CONSENT**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Unggul Indarto, S.P., M.M.A

Alamat : Jl. Pulau Mas Perum. Graha Pulomas No C 11-12 Kepuharjo, Karangploso,
Kab. Malang

Usia : 43 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam skripsi yang ditulis tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

saya memberikan izin kepada saudara, Wasilah untuk menggunakan data terkait bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

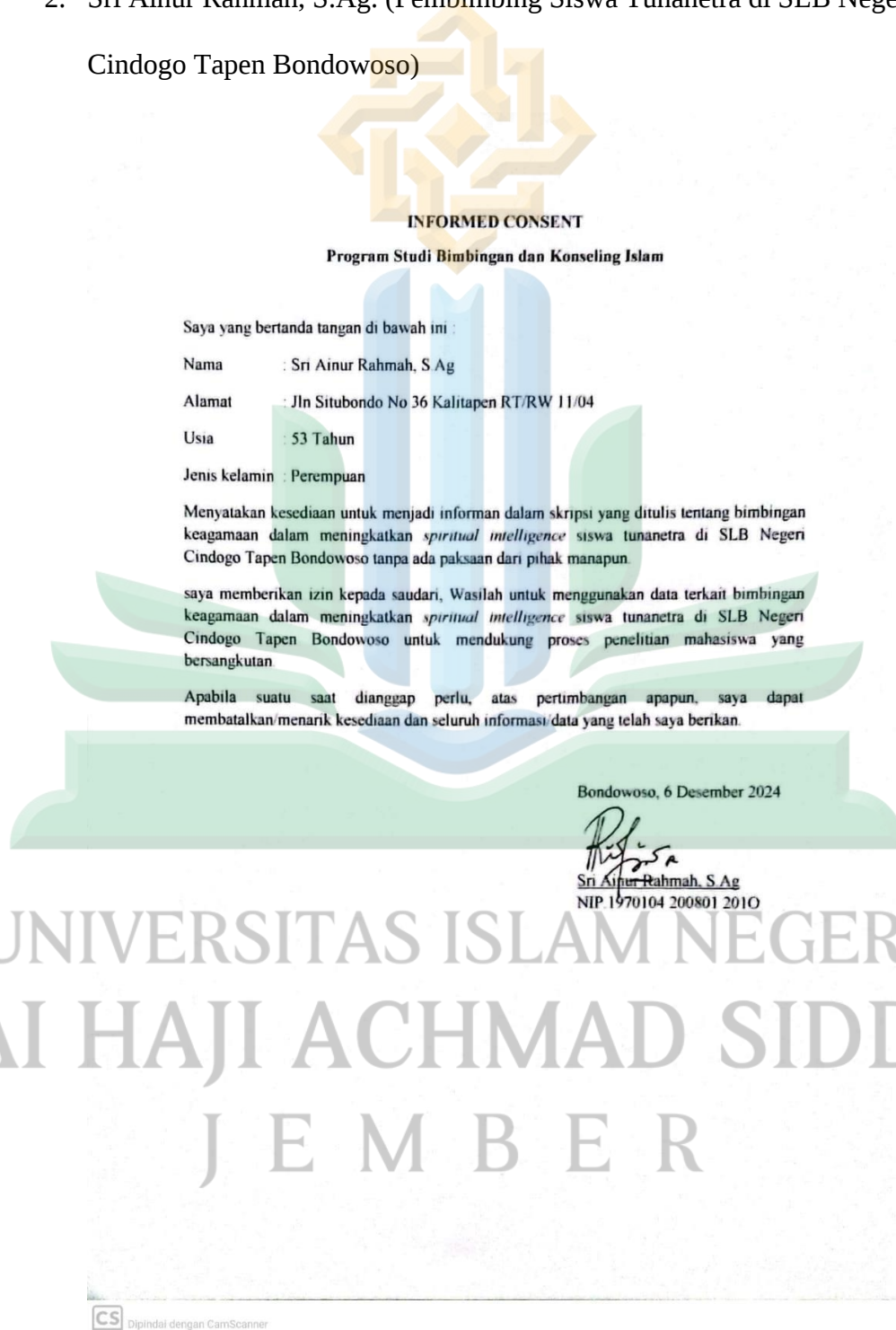
Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Bondowoso, 26 November 2024


Unggul Indarto, S.P., M.MA

NIP.19820310 201101 1 006

2. Sri Ainur Rahmah, S.Ag. (Pembimbing Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)



INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Ainur Rahmah, S Ag

Alamat : Jln Situbondo No 36 Kalitapen RT/RW 11/04

Usia : 53 Tahun

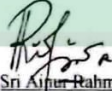
Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam skripsi yang ditulis tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

saya memberikan izin kepada saudari, Wasilah untuk menggunakan data terkait bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

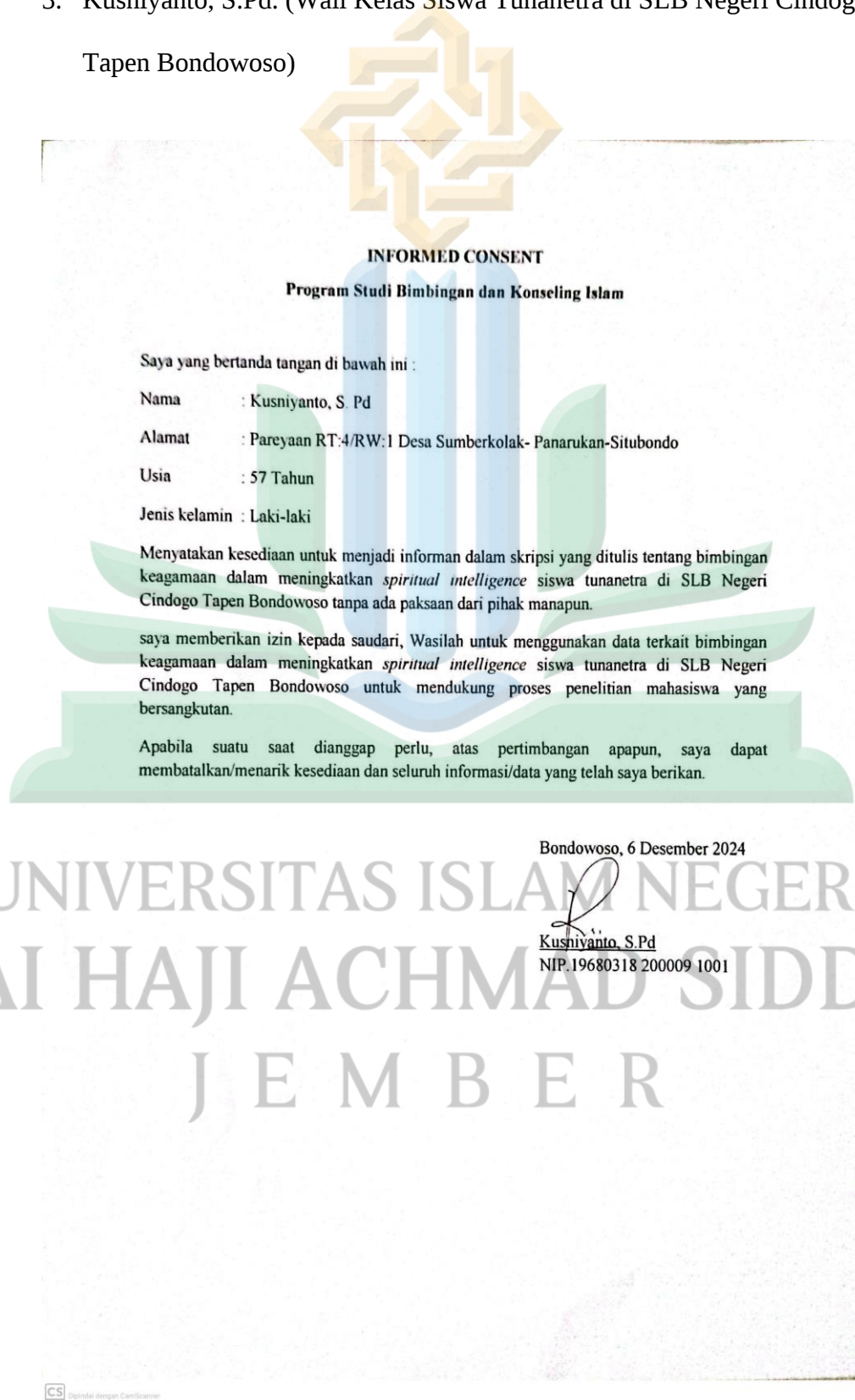
Bondowoso, 6 Desember 2024


Sri Ainur Rahmah, S Ag
NIP.1970104 200801 2010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

 Dipindai dengan CamScanner

3. Kusniyanto, S.Pd. (Wali Kelas Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)



INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusniyanto, S. Pd

Alamat : Pareyaan RT:4/RW:1 Desa Sumberkolak- Panarukan-Situbondo

Usia : 57 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam skripsi yang ditulis tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

saya memberikan izin kepada saudara, Wasilah untuk menggunakan data terkait bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Bondowoso, 6 Desember 2024


Kusniyanto, S.Pd
NIP.19680318 200009 1001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CS Digindai dengan CamScanner

4. Muzayyanah (Orang tua siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso)



INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muzayyanah
 Alamat : Tangsil Wetan
 Usia : 32 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam skripsi yang ditulis tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso tanpa ada paksaan dari pihak manapun

saya memberikan izin kepada saudari, Wasilah untuk menggunakan data terkait bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

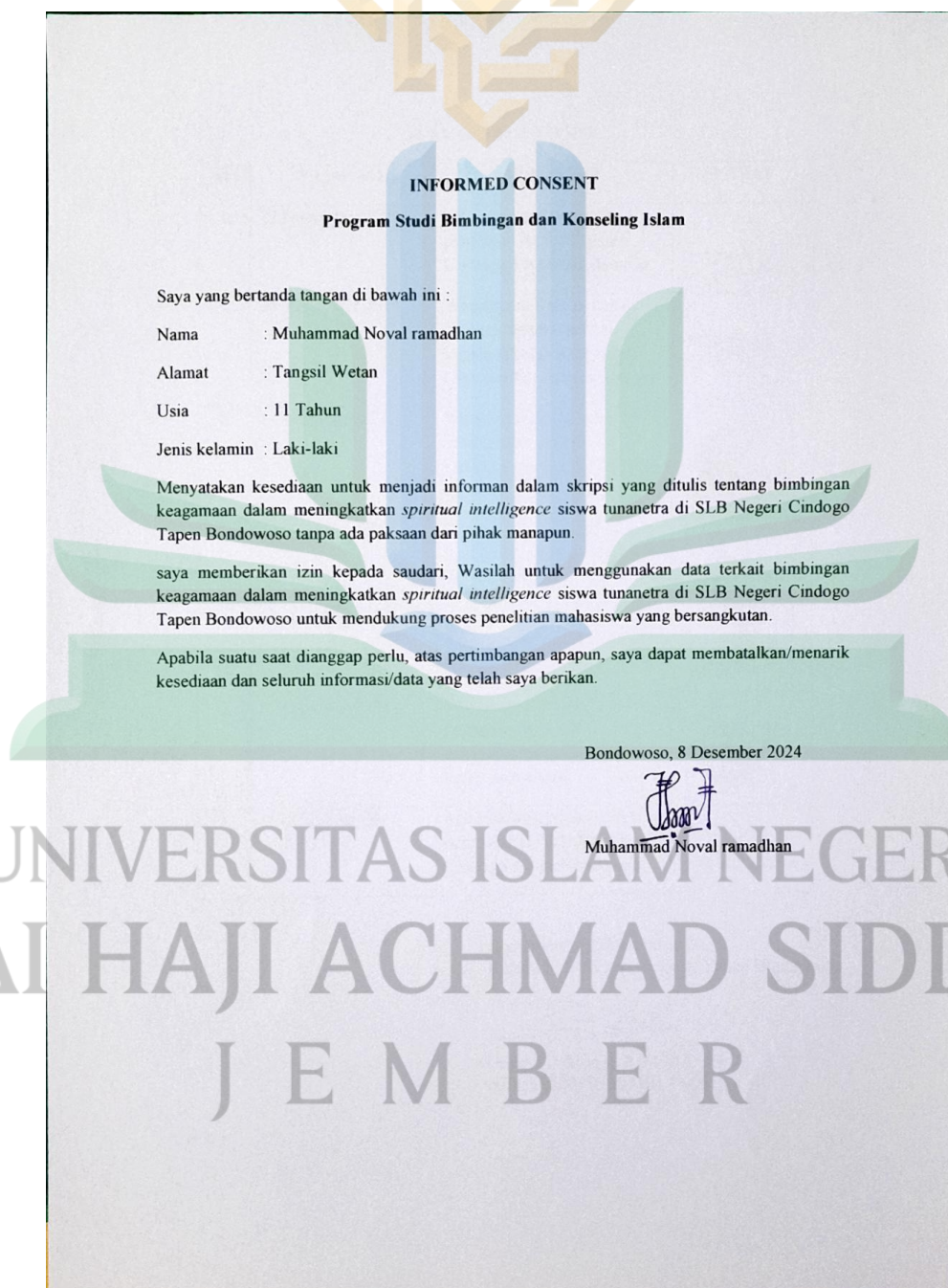
Bondowoso, 8 Desember 2024


Muzayyanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

 Dipindai dengan CamScanner

5. Muhammad Noval Ramadhan (Siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo
Tapen Bondowoso)



INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Noval ramadhan

Alamat : Tangsil Wetan

Usia : 11 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam skripsi yang ditulis tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

saya memberikan izin kepada saudara, Wasilah untuk menggunakan data terkait bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *spiritual intelligence* siswa tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Bondowoso, 8 Desember 2024


Muhammad Noval ramadhan

Lampiran 7

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fasul@uinsid.ac.id website : <http://dakwah.uinsid.ac.id/>




Nomor : B. 6492/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 12 /2024 19 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala Sekolah SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wasillah
 NIM : 211103030044
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konselling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Intelligence Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Muhibbin



Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BONDOWOSO
SLB NEGERI CINDOGO
JL. RAYA CINDOGO NO. 478 TAPEN BONDOWOSO EMAIL: sdlbnc@gmail.com


SURAT KETERANGAN
 No : 421.8/0145/101.6.4.30/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UNGGUL INDARTO, S.P.M.MA
 NIP : 19820310 201101 1 006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SLB NEGERI CINDOGO

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : WASILAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 25 Juni 2003
 NIM : 211103030044
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa nama diatas tersebut benar-benar telah melakukan tugas penelitian di SLB Negeri Cindogo, sebagai acuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bimbigan Keagamaan Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Siswa Tunanetra di SLB Negeri Cindogo Tapen Bondowoso".

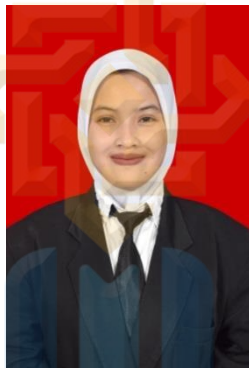
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, Terima Kasih.

Bondowoso, 16 Desember 2024

 Kepala Sekolah
 UNGGUL INDARTO, S.P.M.MA
 NIP. 19820310 201101 1 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Wasilah
 NIM : 211103030044
 Tempat, tanggal lahir : 25 Juni 2003
 Alamat : Jl. Trunojoyo Kauman Barat Besuki, Situbondo
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah

Riwayat Pendidikan

- MI Darul Hikmah Al-Fatimiyah (2009-2015)
- SMP Negeri 3 Besuki (2015-2018)
- SMA Negeri 1 Besuki (2018-2020)
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-sekarang)

Pengalaman Organisasi

- Ketua Paguyuban Puteri Pemberdayaan Perempuan Jawa Timur
- Humas UIN KHAS Jember
- Sekretaris Umum Assent Ace Bidikmisi & KIP-K UIN KHAS Jember
- Sekretaris Bidang Keilmuan HMPS BKI
- Media Center Bidang Kerjasama & Networking Fakultas Syariah UIN KHAS Jember
- Pengurus Bidang PSDMS Ikatan Mahasiswa Situbondo

Prestasi

- Winner Duta Kampus UIN KHAS Jember (2024)
- Top 5 Puteri Pemberdayaan Perempuan Jawa Timur (2023)
- Delegasi International Conference Kuala Lumpur Entrepreneur Youth Summit (KEYS) Plus 2024, Kuala Lumpur, Malaysia
- As the Speaker International Conference Kuala Lumpur Entrepreneur Youth Summit (KEYS) Plus 2024, Kuala Lumpur, Malaysia
- As The Best Essay In Social Cultural Issue Kuala Lumpur Entrepreneur Youth Summit (KEYS) Plus 2024, Kuala Lumpur, Malaysia
- Penulis dan Publish Artikel Jurnal di Konferensi Internasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2024)
- Presenter International Conference UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R